

**MODEL PEMBINAAN
UNIT KEGIATAN MAHASISWA SENI RELIGIUS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANGGOTA**

SKRIPSI

Ahmad Zakariya

NIM. 07110004



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**MODEL PEMBINAAN
UNIT KEGIATAN MAHASISWA SENI RELIGIUS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANGGOTA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

Oleh:

Ahmad Zakariya

07110004



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**MODEL PEMBINAAN
UNIT KEGIATAN MAHASISWA SENI RELIGIUS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANGGOTA**

SKRIPSI

Oleh:

**Ahmad Zakariya
NIM 07110004**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

**Nurlaeli Fitriah, M. Pd.
NIP. 19741016 200901 2 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M. Ag
NIP. 1972082 220012 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN
MODEL PEMBINAAN
UNIT KEGIATAN MAHASISWA SENI RELIGIUS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANGGOTA

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ahmad Zakariya (07110004)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
14 Juli 2014 dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag** (Penguji Utama) _____
NIP. 19571231 198603 1 028

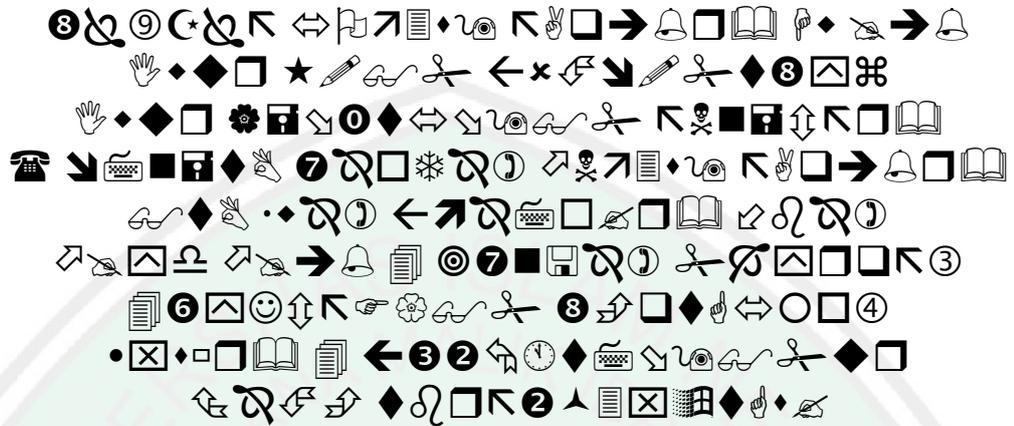
2. **Dr. H. Bakhruddin Fannani Ag** (Ketua / Pembimbing) _____
NIP. 19630420 200003 1 004

3. **Nurlaeli Fitriah, M. Pd.** (Sekretaris) _____
NIP. 19741016 200901 2 003

Mengesahkan,
Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

MOTTO



Katakanlah: aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"

(Q.S Al-An'am ayat 50)

Nurlaeli Fitriah, M. Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 April 2014

Hal : Skripsi Ahmad Zakariya

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Zakariya

NIM : 07110004

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Model Pembinaan UKM Seni Religius UIN Maliki Malang dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anggota*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Nurlaeli Fitriah, M. Pd.
NIP. 19741016 200901 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juli 2014

Penulis

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada

Ayahanda H. M. Cholif Yusuf dan Ibunda Hj. Khoiriyah Zain

yang telah mencurahkan segala kasih dan sayangnya

dengan penuh rasa ketulusan, tak mengenal lelah dan batas waktu

kepada

Para Guru yang mewariskan pengetahuan tanpa mengharap imbalan,

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan segala keberkahan dalam kehidupan,

kepada

Saudara-saudariku Seperjuangan di UKM Seni Religius,

Yang membuatku lebih memahami bahwa hidup terasa sempit jika aku hanya

memikirkan diri sendiri,

Terlalu luas jika aku harus meninggalkan ukhwah yang sudah rumah.

Semoga Allah SWT memperindah ikatan persaudaraan kita dengan untaian

hikmah.

Kebaikan adalah jalan setapak menuju pada kejernihan.

Keilmuan adalah cahaya keyakinan,

Saat kesulitan, tetaplah dalam kesabaran,

Saat silau, teguhlah pada pendirian,

biar ujian memupus-lapas kita pada kerelaan,

karena yang harta sesungguhnya bukan bayaran atau pujian,

melainkan berdiam dalam naungan Ke-Ridhoan Tuhan.

Semoga kita tetap istiqomah mencari hidayah...,
Amin

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya-upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anggota” dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa di limpahkan Allah SWT kepada junjungan kita pembawa revolusi Islam Rosulullah Muhammad SAW yang telah sukses mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua yang tak hentinya memberikan dukungan baik materil maupun moril.
2. Dr. Mudjia Rahardjo, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Nurlaeli Fitriah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama penulis belajar di civitas akademik.
7. Ketua Umum beserta segenap jajaran pengurus Unit Kegiatan Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Keluarga besar UKM Seni Religius yang memberikan motivasi dalam suka maupun duka.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberi kelimpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu dengan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kekurangan dan kesalahan penulis berharap dengan Rahmat dan Izin Allah SWT, semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 14 Juli 2014

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : STRUKTUR ORGANISASI

Lampiran 2 : SUSUNAN PENGURUS

Lampiran 3 : PROGRAM KERJA DAN JOB DESCRIPTION

Lampiran 4 : PEDOMAN INTERVIEW, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II: KAJIAN TEORI	9
A. Model Pembinaan Anggota dalam Organisasi Sosial	9
1. Manusia dan Kelompok Masyarakat	9
B. Kepribadian Muslim dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi	16
1. Definisi Kepribadian	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	17
3. Kepribadian Muslim	18
4. Pembinaan Kepribadian Muslim	24
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Setting Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Objek Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya UKM Seni Religius	49
2. Visi dan Misi UKM Seni Religius	50
3. Dasar, Azas, Sifat, Tujuan dan Usaha UKM Seni Religius ..	51

4.Keanggotaan	52
5.Prestasi UKM Seni Religius	54
6.Struktur Organisasi	58
7.Susunan Pengurus	58
8.Program Kerja dan Job Deskripsi	58
B.Penyajian dan Analisa Data	58
1. Model Pembinaan UKM Seni Religius terhadap Anggota .	58
a.Open Recruitment (DIKLAT)	58
b.Program Pembinaan Lanjutan	59
1) Bidang Seni	59
2) Bidang Manajemen	61
3) Bidang Ritual Keagamaan	62
c.Kegiatan Bakti Sosial	63
2. Kepribadian Anggota UKM Seni Religius	64
BAB V: PEMBAHASAN	68
A.Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius	68
B.Model Pembinaan	69
C.Kepribadian Anggota UKM Seni Religius	75
BAB VI: PENUTUP	80
A.Kesimpulan	80
B.Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Zakariya, Ahmad. *Model Pembinaan UKM Seni Religius UIN Maliki Malang dalam Membentuk Kepribadian Muslim Anggota*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurlaeli Fitriah, M. Pd.

Kata kunci: Model, pembinaan, kepribadian muslim

Pada umumnya setiap organisasi baik formal atau non formal memiliki budaya yang mengakar didalamnya tak terkecuali organisasi dalam lingkup kawasan pendidikan. Organisasi Kegiatan Mahasiswa sebagai wadah pengembangan kepribadian mahasiswa juga memiliki budaya yang memiliki peran besar terhadap mahasiswa. Oleh karenanya dirasa perlu melakukan diagnosa sedini mungkin untuk merumuskan model pembinaan dalam membentuk generasi yang agamis dilingkup lembaga pendidikan tingkat PTN dengan media Unit Kegiatan Mahasiswa. Diharapkan upaya pembentukan pribadi yang agamis dalam ruang lingkup pendidikan dengan pemaksimalan UKM sebagai media pembelajaran menjadi modal yang memiliki bobot bagi generasi muda untuk lebih selektif dan tangguh untuk menjawab berbagai tantangan persoalan dimasa depan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan model pembinaan yang dilakukan mahasiswa anggota UKM Seni Religius UIN Maliki Malang untuk membentuk kepribadian muslim anggotanya. Apa, bagaimana, dimana, dan kapan itu terjadi akan kami bahas selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis, menggunakan teknik analisis deskriptif (non statistik) yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh untuk mendapat kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, model pembinaan UKM Seni Religius terhadap anggota dilakukan dalam tiga agenda yang berkesinambungan, yaitu Open Recruitment, Kepelatihan lanjutan meliputi manajemen organisasi, Pembinaan dan kepelatihan kesenian Islami, dan Bakti Sosial. Konsepsi keIslaman disampaikan setiap agendanya sebagaimana mengacu pada pencapaian visi dan misi UKM Seni Religius. Kedua, metode pendekatan yang digunakan pengurus untuk membentuk kepribadian muslim anggota adalah metode quantum. Ketiga, anggota memiliki kepribadian muslim yang intelek, memiliki kedalaman spiritual dan kesadaran sosial yang tinggi. Hal itu jelas merupakan sebuah upaya

yang perlu diapresiasi. Selain itu wacana pembinaan organisasi dalam membentuk kepribadian muslim merupakan rangkaian upaya reflektif dari masa-kemasa.



ملخص البحث

زكريا، أحمد. نموذج تنمية المشاريع الصغيرة والمتوسطة الدينية الفن الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج في تشكيل شخصية الأعضاء مسلم. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية طرييه وتدريس العلوم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشتريات. فطرية نور ليلي الماجستير

الكلمات الرئيسية: نموذج، والتدريب، والشخصية المسلمين بشكل عام، كل منظمة سواء كانت رسمية أو غير رسمي لديه الثقافة التي تتجذر فيها ناهيك عن منظمة داخل منطقة التعليم. نشاطات منظمة الطلبة كمنتدى لتنمية شخصية الطالب أيضا لديه الثقافة التي لها دور كبير للطلاب. لذا فمن الضروري لجعل التشخيص في أقرب وقت ممكن لصياغة نموذج للتنمية في تشكيل الأجيال داخل المؤسسات التعليمية دينية محددة مع مستوى متوسط من الجامعات الحكومية وحدة الأنشطة الطلابية. ومن المتوقع أن الجهود الرامية إلى إقامة شخص الدينية ضمن نطاق التربية مع الشركات الصغيرة والمتوسطة وتعظيم التعلم وسائل الاعلام الى رأس المال الذي له وزن لجيل الشباب ليكون أكثر انتقائية وقوية لمواجهة التحديات من مشاكل في المستقبل.

وكان الغرض من هذه الدراسة لوصف تطور الطالب النموذج الذي حمل أعضاء المؤسسة الدينية للفن الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج لتشكيل الشخصية الإسلامية من أعضائها. ماذا، كيف، أين، وعندما يحدث ذلك سوف نناقش لاحقا.

في هذه الدراسة، استخدم الباحثون دراسة وصفية النوعية بهدف لوصف أو تصوير الحقائق في موقع الدراسة. وقد تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. أما بالنسبة للتحليل، وذلك باستخدام تقنيات التحليل الوصفي (غير الإحصائية) التي أجراها واصفا البيانات التي تم الحصول عليها للحصول على النتيجة.

نتائج هذه الدراسة هي الأولى، توجيه نموذج لأعضاء الشركات الصغيرة والمتوسطة الفن الديني التي أجريت في ثلاث جدول المستمر، وهي فتح باب التعيين، والتدريب متقدمة تشمل الإدارة التنظيمية، والتدريب والتدريب الفنون الإسلامية، وخدمة المجتمع. تسليم التصور الإسلامي كل جدول على أنها تشير إلى تحقيق رؤية ورسالة الفن الدينية الصغيرة والمتوسطة. وثانيا، فإن النهج المستخدمة لتحديد شخصية من أعضاء مجلس الإدارة المسلمين طرق الكم. ثالثا، أن يكون أعضاء لشخصية المسلم الفكر، لديه عمق روحي ووعي اجتماعي أعمق. كان من الواضح أن الجهد الذي يجب أن يكون موضع تقدير. بالإضافة إلى ذلك، الخطاب تطوير التنظيمي في تشكيل الشخصية الإسلامية هو عبارة عن سلسلة من الجهود السابقة.

ABSTRACT

Zakariya, Ahmad. *The Guidance Model of UKM Seni Religius UIN Maliki Malang in Forming Member Moslem Personality*. Thesis, Departement of Islamic Education, The Faculty of Tarbiyah and Theaching, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurlaeli Fitriah, M. Pd.

Key word: Model Guidance, moslem personality

Generally, every formal organization or informal organization has culture, not excepted within the area of education. Organization of student activities as container personally development. Therefore, need to perform some diagnostics as early as possible for created religious generation.

The purpose of this research is for described effort made by student member to construct religious personallity of moslem. What, how, where, and when will be discuss at later session.

In this research, reseacher used descriptive qualitative method with purpose described or imaginary fact at research location. Data collected from observation, interview, and documentation. Whereas for analysis, used by analysis description thats doing by imaginary of data from research to make some conclution.

The result of this research are the first, is guidance model of UKM Seni Religius for member is done in three continous agenda, which is open recruitment, choaching of islamic art skill, and social service. Islamic conception is delivered in every agenda as reference on achieving the vision and mission of UKM Sni Religius. Second, a methode of approach thats used to form the personallity of a member having moslem personallity, high intelectually, and high social awareness. It is clearly thats guidance model of UKM Seni Religius needs to be apreciated. In addition, the discourse about development organization in forming the personallity of moslem is a series of effort to reflective from time to time.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kita melihat banyak sekali terjadi pergeseran-pergeseran nilai yang ada dalam tatanan masyarakat. Permasalahan krisis multidimensi juga makin rebak menjangkiti bangsa, mulai dari korupsi, kolusi, nepotisme, penjarahan massa, anarkisme masyarakat, menurunnya supremasi hukum menjadi hal yang sulit untuk diselesaikan. Dari mode pakaian sampai mode makanan kita mulai banyak merasakan banyak perbedaan. Sebagian masyarakat menganggap hal ini sebagai kemajuan, sebagian yang lain hanya mampu merasakan miris karena tahu bahwa beberapa kultur yang diadopsi menunjukkan penurunan kesadaran akan nilai secara kolektif. Hal ini disebabkan karena masih ada kesenjangan mendasar antara tipologi isi literatur dengan masalah umat¹.

Turunnya kesadaran akan nilai yang tidak disadari benar-benar oleh masyarakat lambat laun akan membius masyarakat dalam keterlenaannya pada modernitas. Jean-Jacques Rousseau, filsuf asal Prancis menyatakan dengan tegas bahwa peradaban adalah sumber dari segala kejahatan dan petaka manusia. Artinya konsekuensi logis dari dampak negatif yang dialami masyarakat karena kemajuan sudah diramalkan sejak dulu. Sejarah mencatat bahwa peradaban besar dizaman lampau tercipta dengan penindasan dan peperangan. Setelah era demokrasi, peperangan dan penindasan bukan berarti lenyap seluruhnya, akan tetapi tetap eksis dalam berbagai bentuk, tak jarang bertopeng demokrasi. Peperangan dan penindasan senantiasa berlanjut, terselubung lewat ideologi, budaya, keilmuan, dan monopoli dagang.

¹ Muslim A.Kadir, *Ilmu Terapan Islam* (Jogja: Pustaka Pelajar, 2003), Kata Pengantar

Oleh karena itu perjuangan sebagai kita pendidik dalam menegakkan nilai-nilai demokrasi harus lebih gencar dan laten demi terwujudnya cita-cita bangsa yang lebih baik.

Generasi muda ditengah proses tumbuh kembangnya adalah objek yang sangat rentan terpengaruh. Komunitas-komunitas yang sedang marak berkembang dilingkup pendidikan pun tak sepenuhnya positif seperti komunitas anak muda yang gandrung bermain musik dengan mode pakaian minim dan suguhan minuman-minuman keras. Maka, diperlukan upaya-upaya infiltrasi antara komunitas sebagai media belajar dengan nilai kearifan lokal-spiritual sehingga keberadaan komunitas-komunitas terutama yang berada dilingkup pendidikan mendukung tumbuh kembangnya peserta didik kearah progress-positif.

Organisasi sebagai sebuah komunitas merupakan tempat yang sangat berpengaruh bagi kepribadian manusia terutama yang terdapat didalam lembaga pendidikan. Karena organisasi memiliki budaya, maka disinilah subjek yang ditengarai peneliti sebagai tempat penyerapan nilai-nilai peserta didik dengan melewati berbagai fenomena yang sudah ada didalamnya. Iklim budaya dalam organisasi yang terkontrol dapat membawa perkembangan anggota kearah yang positif. Sayangnya kebanyakan yang peneliti temui budaya yang terbentuk lebih condong kearah estetika daripada bobot logika dan etika. Maka, diperlukan pengkajian khusus mengenai organisasi dan perilaku anggotanya untuk merumuskan kembali upaya-upaya nyata, mudah diaplikasi guna menjawab permasalahan yang ada.

Pada umumnya setiap organisasi baik formal atau non formal memiliki budaya yang mengakar didalamnya tak terkecuali organisasi dalam lingkup kawasan pendidikan. Organisasi Kegiatan Mahasiswa sebagai wadah pengembangan kepribadian mahasiswa juga

memiliki budaya yang memiliki peran besar terhadap mahasiswa. Budaya sendiri bisa terbentuk karena pola kebiasaan individu, sekaligus bisa terbentuk karena terciptanya komitmen anggota, dan pada prosesnya selalu terbentur oleh dampak-dampak globalisasi misal tayangan televisi tentang pergaulan anak muda yang dianggap “gaul” dan tidak ketinggalan zaman padahal didalamnya malah terdapat unsur-unsur pembodohan dan miskin etika dan logika. Maka tak heran istilah “pergaulan bebas” bukan lagi menjadi istilah yang asing terutama bagi para mahasiswa dilingkup PTN. Dikuti dengan maraknya aliran-aliran baru dalam Islam seperti salafi dan wahabi yang bersifat merusak akidah juga mulai menyasak UKM-UKM dalam kampus (temuan peneliti di UB). Jika tidak ada kesadaran maupun dukungan dari komponen-komponen didalamnya, maka permasalahan akan terus berkembang lebih besar dan kompleks karena gempuran kemajuan.

Oleh karenanya dirasa perlu melakukan diagnosa sedini mungkin untuk merumuskan upaya-upaya untuk membentuk generasi yang agamis dilingkup lembaga pendidikan tingkat PTN dengan media Unit Kegiatan Mahasiswa. Diharapkan upaya pembentukan pribadi yang agamis dalam ruang lingkup pendidikan dengan pemaksimalan UKM sebagai media pembelajaran menjadi modal yang memiliki bobot bagi generasi muda untuk lebih selektif dan tangguh untuk menjawab berbagai tantangan persoalan dimasa depan.

UKM Seni Religius merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa diantara 15 UKM dibawah naungan UIN Maliki Malang. Organisasi ini merupakan organisasi non profit yang bergerak dibidang kesenian Islam. UKM Seni Religius ini menjadi tempat penelitian yang menarik sebab jumlah keanggotaannya yang sangat banyak dibanding UKM lainnya. Hampir 10% dari total keseluruhan mahasiswa baru di UIN Maliki Malang ingin mendapat kesempatan belajar di UKM Seni Religius setiap pendaftaran anggota dibuka. Dengan

jumlah anggota yang tidak sedikit, maka upaya-upaya pembinaan dan kepelatihan yang dilakukan oleh pengurus UKM Seni Religius tentu tidak mudah dan tergolong rumit. Ini yang menjadikan UKM Seni Religius lebih menarik untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut mengenai usaha-usahanya dalam membentuk kepribadian muslim secara kolektif menyeluruh pada semua anggotanya. Penelitian ini selain mengangkat upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius untuk membentuk kepribadian muslim anggota juga dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan pembinaan lewat kritik dan evaluasi. Tidak menutup kemungkinan upaya tersebut akan menjadi percontohan UKM-UKM yang sewarna seperti UKM Seni Religius UNIPDU Jombang dan Komunitas Seni Religius UB Malang, sehingga UKM sebagai media pembelajaran nilai agama lebih serempak tergalang dan terwacana ditingkat PTN di Indonesia.

Dari gambaran di atas peneliti ingin mengetahui upaya organisasi terhadap terhadap pembentukan perilaku anggotanya, untuk itu peneliti mengambil judul penelitian: **MODEL PEMBINAAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA SENI RELIGIUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANGGOTA.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana model pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam membentuk kepribadian muslim ?

2. Bagaimana kepribadian anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?

C. Tujuan

1. Mengetahui model pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam membentuk kepribadian muslim.
2. Mendeskripsikan kepribadian anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang valid sehingga dapat menjawab permasalahan secara komprehensif.
- b. Memberikan kontribusi penelitian bagi dunia pendidikan islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pendidikan untuk melanggengkan segala upaya dalam meningkatkan kesadaran spiritual generasi muda.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pengaruh organisasi terhadap perilaku anggotanya.

- b. Bagi Penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan kepustakaan tentang pengaruh organisasi terhadap perilaku anggota dalam konteks kekinian.

3. Pengembangan Keilmuan

Sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan pendidikan Islam yang di dalamnya juga mencangkup pendidikan karakter dengan media organisasi ekstrakurikuler.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas penulisan skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan pembahasannya.

1. Model pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam membentuk kepribadian muslim anggota.
2. Dampak model pembinaan UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap pembentukan kepribadian muslim anggota.
3. Objek penelitian ini difokuskan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang berisi teori mengenai pembinaan kepribadian, kepribadian manusia, dan pembinaan kepribadian muslim..

Bab ketiga berisi metode penelitian yang dipakai mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data sekaligus analisis datanya, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi pembahasan mengenai latar belakang objek penelitian, penyajian dan analisa data yang diperoleh dari lapangan sebagai interpretasi dari hasil penelitian.

Bab kelima adalah kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dari bab pertama sampai bab keempat, juga saran yang bersifat konstruktif untuk pengembangan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembinaan anggota dalam organisasi sosial

1. Manusia dan kelompok masyarakat

Berdasar disiplin ilmu psikologi sosial, Slamet mengemukakan bahwa kemampuan individu dalam kehidupan bermasyarakat selalu berkembang. Kemampuan seorang individu untuk senantiasa berkembang adalah salah satu potensi yang alami dimiliki oleh setiap individu.¹

Bersamaan dengan berlangsungnya proses social learning, seorang individu juga melakukan upaya-upaya untuk mendinamiskan kepribadiannya agar kepribadiannya mengalami peningkatan.

Model menurut kamus bahasa Indonesia berarti pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.² Menurut Agus Suprijono, model adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran baik didalam kelas maupun dalam bentuk tutorial.³

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴

¹ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Bandung: P Refika Aditama, 2010), hlm 139

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm 371

³ Agus Suprijono, *Teori dan Aplikasi Paik*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 43

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2001) hlm 81

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁵

Dari definisi yang ditemukan peneliti, penjelasan pembinaan menurut Masdar Helmi masih kurang representatif dikarenakan objek pada definisi masih rancu, akan lebih tepat jika objek definisi adalah individu, karena diluar individu masih belum dimungkinkan untuk dilakukan pembinaan.

Maka arti pembinaan yang lebih tepat dan relevan dengan teori psikologi sosialnya adalah segala upaya ikhtiyar manusia yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian individu secara teratur dan terarah dalam rangka membangun individu dalam proses sosial learning untuk peningkatan kualitas yang lebih baik.

Berdasar beberapa definisi diatas, maka disimpulkan bahwa model pembinaan adalah pola yang dibuat sebagai acuan yang merepresentasikan upaya ikhtiyar manusia dalam rangka membangun individu untuk peningkatan kualitas yang baik.

Adapun upaya yang muncul dari diri kepribadian (internal) individu meliputi:

- a. Motive/ pendorong individu
- b. Mekanisme pertahanan individu
- c. Keaktifan pribadinya dalam kegiatan sehari-hari

Upaya inilah yang menyebabkan pertambahan individu dalam segi kualitas, seiring dengan bertambahnya usia individu.

⁵ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra, 1973). Hlm 45

Selain upaya yang muncul dari pribadi individu, ada juga upaya yang muncul dari luar individu (eksternal) dalam konteks pembinaan kepribadian. Upaya-upaya tersebut melalui :

- a. Komunikasi
- b. Interaksi sosial
- c. Kelompok sosial
- d. Peranan sosial
- e. Kepemimpinan
- f. Individu dalam situasi sosialnya

Dengan demikian, pembinaan kepribadian individu bukanlah hal yang mudah, mengingat keragaman potensi yang dimiliki masing-masing individu dalam proses sosial learningnya.

Dalam meneliti mengenai kepribadian dan cara pembinaannya, beberapa ahli mengungkap beberapa pengaruh sosial lain dalam kepribadian⁶, diantaranya :

- a. Keluarga

S. Stanfeld Sargent (1968) menyebutkan bahwa aspek keluarga yang penting didalam sosialisasi bagi anak yang pertama adalah hubungan antar orang tua. Disini keharmonisan seorang ayah-ibu memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Yang kedua, hubungan yang dibangun antara orang tua dengan anak, dan yang ketiga hubungan antar saudara sekandung.

- b. Sekolah

⁶ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Bandung: P Refika Aditama, 2010), hlm 139

Menurut S. Stanfeld Sargent, sekolah memiliki tiga peran utama dalam pembentukan konsep diri pada anak. Yang pertama sekolah mengoreksi sikap dan tingkah laku sosial anak yang kurang baik. Yang kedua, menumbuhkan sikap dan tingkah laku sosial baru untuk kehidupan dimasa mendatang. Yang ketiga mengembangkan mental anak secara akademis melalui proses belajar disekolah.

c. Masyarakat/ komunitas

S. Stanfeld Sargent mengungkapkan; the neighborhood and companion in the community are the most important factor changes of the good social behavior of the children.

d. Status sosial ekonomi/ socio-economic status

A. Davis mengemukakan bahwa status sosial ekonomi mampu membatasi interaksi sosial anak. Misalnya, anak-anak yang memiliki orang tua berpendapatan rendah tidak akan sulit memperoleh teman dari anak-anak yang memiliki orang tua berpendapatan tinggi, hal ini disebabkan perbedaan fasilitas, sarana, yang diperoleh dari pendapatan orang tuanya. Inilah yang memberi pengaruh pada proses sosial learning individu

e. Status kesukuan/ etnik status

C.S. Johnson menyatakan bahwa kesukuan bisa mempengaruhi konsep diri dalam pembelajaran sosial individu. Johnson mencontohkan etnis kulit hitam/ negro yang memiliki hubungan kaku dengan kulit putih.

W.A. Gerungan menjelaskan bahwa apabila interaksi sosial antar individu satu dengan individu yang lain, maka hal tersebut akan saling mempengaruhi kepribadiannya

(social situation). Selanjutnya situasi sosial tersebut dirumuskan dalam dua bentuk golongan utama, yaitu situasi kebersamaan (togetherness situation) dan situasi kelompok (group situation). Perbedaannya terletak pada intensitas dan teraturnya interaksi yang terjadi didalamnya.

Charles H. Cooley membagi kelompok sosial dalam dua bentuk,⁷ yaitu :

- a. Kelompok primer : kelompok ini juga disebut face to face group, yaitu kelompok sosial yang anggota-anggotanya sering bertemu secara inten dan saling mengenal dekat. Karenanya anggota dalam kelompok ini memiliki hubungan yang sangat erat. Peranan kelompok primer dalam kehidupan individu sangatlah besar, karena dalam kelompok inilah manusia pertama berkembang dan dididik sebagai makhluk sosial. Disini ia memperoleh kerangkanya yang memungkinkannya untuk mengembangkan sifat-sifat sosialnya, antara lain mengindahkan norma-norma, melepaskan kepentingan pribadinya demi kepentingan kelompok sosialnya. Dalam kelompok ini individu juga belajar berja sama dengan individu lain dan mengembangkan kecakapannya guna kepentingan kelompok. Hubungan yang baik dalam kelompok primer bisa menjamin perkembangannya yang wajar sebagai makhluk sosial. Contohnya kelompok primer adalah keluarga, lingkungan masyarakat, kelompok bermain disekolah, kelompok belajar, kelompok agama dan sebagainya. Sifat interaksi dalam kelompok primer ini bercorak kekeluargaan dan berdasarkan simpati.
- b. Kelompok sekunder : interaksi dalam kelompok sekunder terdiri atas hubungan yang tak langsung, berjauhan, formil, dan kurang bersifat kekeluargaan. Hubungan-hubungan yang dimiliki biasanya lebih objektif. Peranan atau fungsi kelompok ini

⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1988), hlm 85

dalam kelompok manusia ialah untuk mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat secara objektif dan rasional. Bandingan antara pergaulan dalam kelompok primer dan sekunder dapat juga digambarkan dengan perkataan Tonnies, seorang ahli kemasyarakatan, yaitu bahwa kelompok primer bersifat *Gemeinshcaft*, sedangkan kelompok sekunder bersifat *Gesselshcaft*. Yang pertama merupakan kelompok sosial yang bersifat kekeluargaan, bantu-membantu, berdasarkan simpati. Yang kedua merupakan kelompok sosial yang interaksinya berdasarkan perhitungan rasional dan objektif. Rasional atas dasar pertimbangan untung rugi tertentu. Contoh kelompok sekunder ini adalah partai politik, serikat pekerja dan lain sebagainya.

Menurut Gerungan, kelompok sosial juga dibagi antara kelompok formal (formal group) dan kelompok tidak formal (informal group). Inti perbedaan disini adalah bahwa kelompok informal tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh peraturan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga seperti dalam kelompok formal. Kelompok informal tetap mempunyai pembagian tugas, peranan-peranan dan hirearki-hirearki tertentu, serta norma-norma yang mengikat setiap individu didalamnya, akan tetapi hal tersebut tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis seperti pada kelompok formal.⁸

Dengan adanya pembagian kelompok ini, maka penelitian ilmiah mengenai pembinaan kepribadian individu lebih mudah untuk dilakukan. J. Piaget berpendapat bahwa kesadaran individu terhadap norma bukan sesuatu yang otomatis, tapi dengan pembinaan yang tepat dan terencana, maka proses sosial learning individu dalam kelompok akan berjalan sesuai dengan harapan.

Dengan demikian prinsip keseimbangan antara faktor internal dan eksternal tetap selaras sesuai perkembangan individu. Pada bab berikutnya akan dibahas kepribadian muslim untuk

⁸ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1988), hlm 87

mengarahkan pada teknis pembinaan untuk membentuk kepribadian muslim anggota dalam kelompok formal.

B. Kepribadian Muslim dan Faktor-faktor yang mempengaruhi

1. Definisi Kepribadian

Kepribadian atau *personality* secara etimologis berasal dari bahasa Latin *persona*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*).⁹ Ada juga yang berpendapat berasal dari bahasa Yunani *per* dan *sonare* yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata *personae* yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.¹⁰ Adapun secara terminologi, dari beberapa rumusan definisi yang dikemukakan para ahli psikologi akan memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan ruhaniah.
- b) Kepribadian seseorang bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan.
- c) Kepribadian seseorang adalah khas (*unique*), berbeda dari orang lain.
- d) Kepribadian berkembang dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.¹¹

2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoritis Terhadap Fenomeno* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 206

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 136

¹¹ Baharuddin, *op.cit.*, hlm 209

Menurut Ngalim Purwanto, faktor yang memengaruhi kepribadian dapat diperinci menjadi tiga golongan besar.¹² Tiga faktor itu adalah:

1) Faktor biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani. Setiap individu mengalami konstruk tubuh yang berbeda dan tentunya memiliki kepribadian yang berbeda pula.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor lingkungan atau masyarakat yang memengaruhi individu tersebut. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

3) Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan yang dimaksud adalah dalam konteks yang lebih luas. Adapun beberapa aspek kebudayaan yang sangat memengaruhi pembentukan kepribadian antara lain:

a. Nilai (*Values*)

Setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh individu yang hidup dalam kebudayaan itu. Nilai itu sangat erat hubungannya dengan kepercayaan, agama, adat istiadat, kebiasaan, dan tradisi yang dianut masyarakat yang bersangkutan.

b. Pengetahuan dan keterampilan

¹² *Ibid.*, hlm 223-224

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu sangat memengaruhi sikap dan tindakannya.

c. Adat dan tradisi

Adat istiadat di daerah masing-masing menentukan cara-cara bertindak dan tingkah laku individu yang hidup di dalamnya.

d. Bahasa

Bahasa mencerminkan kehidupan bangsa. Bahasa yang cenderung kasar atau cenderung halus mencerminkan gaya hidup yang berbeda.

3. Kepribadian Muslim

Dalam literatur ilmu jiwa, kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) ataupun *persona* (bahasa latin), yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, maksudnya untuk menggambarkan prilaku, watak, atau pribadi seseorang.¹³

Sementara itu Drs. Suparlan Suryapratondo mengatakan, kata *personality* sebagai padanan kata kepribadian, selain berarti kedok atau topeng juga berarti menembus (*personare*). Maksudnya pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.¹⁴ Tidak jauh berbeda apa yang ditulis Afifuddin.dkk, yang mengatakan:

Kepribadian atau “*personality*” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*proposon*” yang berarti topeng (*masker*) yang biasa digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk bermain sandiwara, atau berasal dari bahasa Romawi “*persona*” yang berarti pemain drama (*sandiwara*).¹³

¹³ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 1986) hlm. 10

¹⁴ Suparlan Suryapratondo, *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980) hlm. 108

Dari makna kata tersebut diatas kemudian terumuskan pengertian kepribadian, antara lain oleh Gordon W. Allport mengatakan: Kepribadian adalah organisasi yang dimanis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.¹⁵

Agus Sujanto merumuskan definisi kepribadian sebagai berikut:

Kepribadian atau “personality” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “proposon” yang berarti topeng (masker) yang biasa digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk bermain sandiwara, atau berasal dari bahasa Romawi “persona” yang berarti pemain drama (sandiwara).¹⁶

Dalam jiwa kepribadian, Drs. Suparlan Suryapratondo menulis definisi kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psychis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lain”.¹⁷

F. Patty, MA. dalam bukunya pengantar Psikologi Umum, menyusun definisi kepribadian dari berbagai segi yaitu: pengertian personality dari segi etimologi, filsafat, hukum, sosiologi, dan psikologi.¹⁸

Dalam bahasan ini, penulis hanya akan memuat pengertian kepribadian dari segi psikologi. Pengertian menurut Prof. F. Patty MA yang dikutip dari pendapat psikologi lain, diantaranya adalah Prince yang mengatakan:

¹⁵ Afifuddin. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD*. (Solo: harapan Massa, 1988) hlm. 80

¹⁶ Afifuddin. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD*. (Solo: harapan Massa, 1988) hlm. 80

¹⁷ SuparlanSuryapratondo, *Op.Cit.*, hlm. 109

¹⁸ Patty. *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 143-149

“Kepribadian adalah jumlah dari keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan-keinginan dan naluri-naluri individu, dan juga disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengalaman.”¹⁹

Pengertian kepribadian lainnya dikemukakan oleh Warren dan Carmichel yang mengatakan:

“Kepribadian adalah keseluruhan organisasi manusia pada setiap tingkat perkembangan.”²⁰

Selain Warren dan Carmichel, A. Geesell juga mengemukakan pengertian kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah suatu perwujudan yang menampakkan integritas dan ciri-ciri tingkah laku yang khas dari organisasi itu.”²¹

Dalam hal ini bagaimana pengertian kepribadian muslim menurut konsepsi Islam untuk memperoleh kejelasan tentang kepribadian yang dimaksud, akan kita tinjau mengenai teori-teori tentang kepribadian terlebih dahulu. Kepribadian merupakan hasil dari suatu proses sepanjang hidup. Kepribadian bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut.

Secara definitif kepribadian itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Kepribadian adalah suatu perwujudan keseluruhan segi manusiawinya yang unik lahir batin dan dalam, antara hubungannya dengan kehidupan sosial dan individunya.
- b) Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari pada sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik.

Dari ketiga definisi tersebut nampak jelas bahwa kepribadian itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang.

¹⁹ *Ibid*, hlm 149

²⁰ *Ibid*, hlm 149

²¹ *Ibid*, hlm 150

Oleh karena proses yang dialami tiap orang itu berbeda-beda. Tak ada kepribadian yang sama antara dua orang individu, meskipun saudara kembar yang berasal dari satu sel telur sekalipun.²²

Yang dimaksud dengan pengertian muslim adalah orang yang secara konsekuen bersikap hidup sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah.²³

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya.²⁴

Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang secara individu, seorang muslim akan memiliki ciri khas masing-masing. Demikian akan ada kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya walaupun sebagai individu, masing-masing pribadi itu berbeda. Tapi dalam prosesnya, pembentukan kepribadian muslim dalam kondisi keberagaman harus berdampingan selaras.

Menurut Glok dan Stark dalam Retson (1988), ada lima macam dimensi keberagaman yang mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu :

1. Dimensi keyakinan

Yaitu dimensi-dimensi yang berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

²² Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta. *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1983/1984), hlm 5

²³ Toto asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995) hlm. 157.

²⁴ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung, Al-Ma'Arif, 1989), hlm. 68

2. Dimensi Praktik agama

Yaitu dimensi mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari ritualisasi dan ketaatan.

3. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memberikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural. Dimensi ini berkaitan dengan keagungan, perasaan-perasaan persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami seseorang.

4. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama mengacu pada harapan orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5. Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan atau dimensi konsekuensi mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan agama yang mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan, antara lain mengenai dasar-dasar tradisi.

4. Pembinaan Kepribadian Muslim

Allah SWT memberikan penjelasan-Nya yang mengidentifikasi tentang *Self* (kepribadian) dalam suruh Al-Balad ayat kesepuluh, “Dan Kami telah menunjukkan kepadanya (manusia) dua jalan (kebaikan dan kejahatan)”. Dalam ayat lain Kalam-Nya menegaskan “maka Kami ilhamkan padanya (manusia) keburukan dan ketaqwaan”. Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia dalam proses perkembangannya telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih jalan mana yang akan ia tempuh, kebaikan atau sebaliknya. Jika ia memilah kebenaran, maka ia memilih jalan yang sukar tapi mendapat keridhoan Allah. Jika ia memilih jalan yang mudah, maka ia memilih jalan keburukan dan kesesatan.

Al-Qur’an secara garis besar telah memberi petunjuk dua hal yang mempengaruhi kepribadian manusia, yakni aspek internal dan aspek eksternal. Segi internal yang dimaksud adalah kewenangan manusia untuk selektif dalam berproses menuju kematangannya, sedangkan pada segi eksternalnya adalah habitat manusia dimana ia berproses didalamnya.

Amrullah Ahmad menyebutkan bahwa pembinaan kepribadian muslim adalah meningkatkan kualitas pengembangan pada individu yang beragama islam. Pembinaan dilakukan dalam rangka mengembangkan atau meningkatkan kualitas potensi manusia. Pembinaan ini diorientasikan untuk membentuk pribadi manusia yang islami bukan hanya dalam penampakannya saja, tetapi sikap dan akhlakunya sarat akan nilai-nilai islam. Roger memaparkan proses dan pembentukan kepribadian individu dalam teorinya sebagai berikut²⁵ :

- a. Setiap individu selalu mengalami pengalaman yang berubah-ubah dengan individu sebagai pusatnya. Makna pengalamannya tergantung individu yang bersangkutan.

²⁵ Slamet Santoso, *Teori-Teori psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 46

- b. Setiap individu akan bereaksi terhadap tempat dimana individu berada melalui persepsinya sehingga reaksi dari masing-masing individu dapat berbeda-beda.
- c. Setiap individu selalu bereaksi terhadap medan fenomena (tempat dimana ia berada) dalam bentuk tingkah laku sebagai suatu keseluruhan.
- d. Setiap individu memiliki kecenderungan dan dorongan untuk mempertahankan dan meningkatkan dirinya karena individu merupakan makhluk yang didorong oleh kekuatan guna memperoleh perkembangan pribadinya secara optimal.
- e. Bentuk perkembangan pribadi individu adalah tingkah laku yang berarah tujuan yakni pemuasan kebutuhan yang ia alami.
- f. Perasaan atau emosi setiap individu selalu menyertai tingkah laku individu sebagai bagian reaksi total individu terhadap dunia yang dihadapi.
- g. Tingkah laku individu sebagai perwujudan persepsi individunya lambat laun berinteraksi dengan aspek-aspek kepribadian individu yang bersangkutan terutama aspek the ego dan superego.
- h. Hasil interaksi tersebut adalah terbentuknya self pada kepribadian individu. Yang dimaksud self adalah suatu konsep pola persepsi aku yang elastis dan konsisten, yang mengandung sistem didalamnya.
- i. Sistem nilai dari diri/self hasil dari persepsi individu dari orang lain atau situasi sosial, telah diberikan makna sendiri oleh individu yang bersangkutan.
- j. Segala pengalaman dari luar akan diterima individu melalui selfnya dalam tiga cara :
1. Pengalaman-pengalaman baru tersebut diamati dikembangkan, dan disusun guna dimasukan kedalam diri.
 2. Pengalaman-pengalamn yang tidak sesuai akan dibiarkan oleh indivdu.

3. Pengalaman-pengalaman baru yang bertentangan dengan diri akan ditolak atau dikembangkandengan perubahan karena yang dihadapi tidak konsisten dengan dengan struktur self.
- k. Setiap individu bertindak laku konsisten sesuai dengan konsep diri.
- l. Dalam beberapa hal, ada beberapa hal yang belum dapat dikembangkan oleh struktur diri karena tingkah laku tersebut mungkin tidak konsisten dengan struktur diri.
- m. Ada penyesuaian psikologis antara individu yang kurang baik bila individu tersebut mudah menyadari pengalaman sensoris dan visual yang penting dan belum dikembangkan dan disusun dalam struktur diri secara keseluruhan. Dalam keadaan demikian, individu yang bersangkutan mengalami ketegangan psikologis.
- n. Penyesuaian psikologis individu yang baik bila diri dapat mengorganisasikan dalam bentuk lambang semua pengalaman sensoris dan visual secara konsisten ke dalam konsep dirinya.
- o. Setiap pengalaman yang tidak konsisten dengan struktur diri individu mungkin sekali dianggap sebagai ancaman. Dalam keadaan demikian, individu akan semakin mengorganisasikan konsep atau struktur diri secara tegas guna mempertahankan diri.
- p. Pada kondisi terbaik, dimana tidak ada ancaman terhadap individu, semua pengalaman yang tidak konsisten dengan struktur diri maka pengalaman tersebut diamati dan diuji dan bisa jadi struktur diri dalam proses evaluasi diri, revisi oleh individu yang bersangkutan guna mengasimilasikan pengalaman tersebut kedalam struktur diri.
- q. Apabila individu mengamati dan dapat menerima pengalaman sensoris dan visual dari individu lain maka individu dapat memahami dan menerima individu lain.

- r. Apabila individu mengamati dan menerima banyak sekali pengalaman-pengalaman baru, maka individu menyadari bawa ia sedang menggantikan sistem nilai dari diri dengan sistem nilai yang baru melalui proses evaluasi secara terus menerus.

Melihat proses social learning yang sedemikian rumit pada individu, maka pelaksanaan pembinaan kepribadian muslim dalam konteks komunal dan kemasyarakatan bukan merupakan hal yang mudah dilakukan. Disamping perencanaan yang matang dan terukur, perlu diimbangi dengan pengawasan dan langkah nyata. Tahap formulasi pembinaan juga harus relevan dalam konteks kekinian, sehingga pelaksanaannya merupakan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi generasi muda sekarang, termasuk antisipan terhadap efek globalisasi yang menjadi pemicu demoralisasi ummah.

Karenanya, diperlukan upaya-upaya pembinaan generasi muda untuk membentuk kepribadian bersendi islami. Kepribadian seorang muslim adalah sikap dan segala perilakunya mencerminkan etos-etos islam²⁶, diantaranya ;

- a. Etos intelektual, yakni nilai untuk memelihara standar seorang muslim sebagai kaum yang berilmu sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat

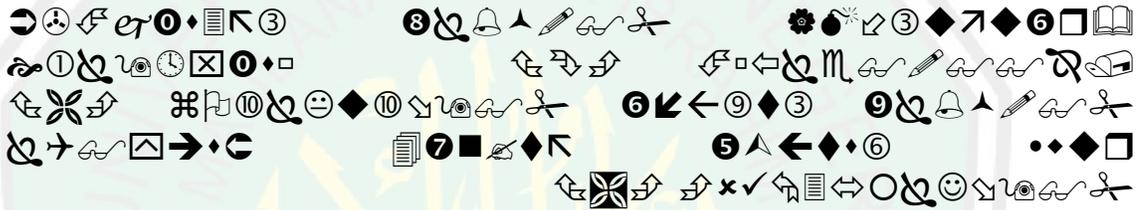


²⁶ Nanih Machendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2001), hlm 51



Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

b. Etos sosial, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3



Artinya : Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

Itulah orang yang menghardik anak yatim,

Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.²⁸

Menurut tafsir Jalalain karangan Imam as-Suyuti menyebutkan bahwa ayat ini menunjukkan tuntutan seorang muslim agar memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat disekelilingnya.²⁹

c. Etos moral sebagaimana disitir dalam Al-Qur'an surat Al-A'laa ayat 14 dan 15



²⁷ Tafsir Cordova, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran), hlm 910

²⁸ Tafsir Cordova, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran), hlm 1051

²⁹ Muhammad Sa'id bin Haj, *Tafsir Al-Jalalain*, juz 18 Hlm 6

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang.³⁰

Imam Jalaludin menerangkan bahwa makna dari ayat ini adalah tuntutan seorang muslim untuk bersikap dan berperilaku sesuai tuntunan agama, karena perkara agama yang akan diperkarakan diakhirat kelak.³¹

- d. Etos belajar, sebagaimana termaktup dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi



Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³²

Imam As-Suyuti berpendapat bahwa inilah penegasan Allah SWT tentang perbedaan orang alim yang menggunakan akal fikirannya dengan orang yang jahil.³³

Dalam ayat lain Allah SWT menyebutkan lewat surat Al-An'am ayat ke 50

³⁰ Tafsir Cordova, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran), hlm 747

³¹ Muhammad Sa'id bin Haj, *Tafsir Al-Jalalain*, juz 30 Hlm 39

³² Tafsir Cordova, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran), hlm 194

³³ Muhammad Sa'id bin Haj, *Tafsir Al-Jalalain*, juz 23 Hlm 72



Artinya: Katakanlah: aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?³⁴

e. Etos kerja, sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam surat At-Taubah ayat 105



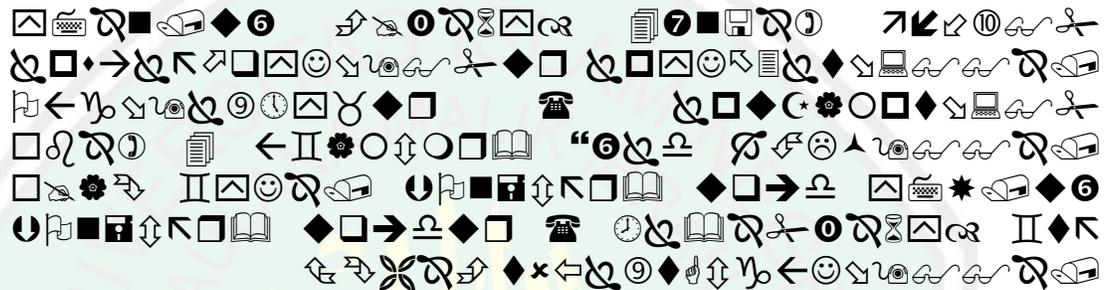
Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³⁵

³⁴ Tafsir Cordova, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran), hlm 194

³⁵ Tafsir Cordova, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran), hlm 298

Imam Jalaluddin dalam tafsirnya menerangkan bahwa ayat ini menganjurkan agar setiap muslim senantiasa bekerja.³⁶

- f. Etos transformasi dan metodologis, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: "Transformasikanlah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh kearifan, motivasi positif, dan sanggahlah mereka dengan cara-cara yang lebih metodologis."(Q.S. Al-An'am ayat 125)



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁷

Imam As-Suyuti dalam tafsir Jalalain menyebutkan bahwa sebab diturunkannya ayat ini adalah ketika peristiwa gugurnya Sayyidina Hamzah dalam keadaan tercincang, kemudian Nabi bersumpah lewat sabdanya "Sungguh aku bersumpahakan

³⁶ Muhammad Sa'id bin Haj, *Tafsir Al-Jalalain*, juz 11 Hlm 7

³⁷ Tafsir Cordova, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran), hlm 208

1. Penyampaian konsepsi islam mengenai kehidupan sosial, ekonomi, pemeliharaan lingkungan.
2. Penggalangan ukhwh islamiyah dalam rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan islam.
3. Menjalin kerjasama dan mewujudkannya dalam berbagai MoU sebagai penggalangan kekuatan ummah.
4. Riset potensi kader, yakni pengembangan potensi anggota.
5. Katalisasi aspirasi dan kebutuhan anggota.
6. Konsultasi dan dampingan teknis atas dasar kepedulian sesama.
7. Disusunnya rencana kerja dalam rangka pengembangan komunitas.
8. Memandu pemecahan masalah bersama dengan musyawarah mufakat.
9. Melaksanakan stabilisasi organisasi dan menyiapkan anggota sebagai kader yang militan demi pembangunan bangsa berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka model pembinaan kepribadian muslim dalam komunitas formal perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga pelaksanaannya mencapai target yang dimaksudkan. Adapun pada tahap pelaksanaannya membutuhkan pengawalan berbagai komponen yang mendukung habituasi lembaga pendidikan yang menaunginya.

Adapun komponen menurut peneliti yang bisa mendukung sekaligus mengawal jalannya pembinaan kepribadian muslim anggota organisasi dalam lembaga pendidikan antara lain :

1. Tatanan lembaga Pendidikan, terkait dengan struktur, sistem, mekanisme dan otoritas birokrasi untuk mengelola badan, lembaga, atau organisasi yang dinaunginya. Dalam hal ini, pengawasan birokrasi terhadap pembinaan kepribadian muslim peserta didik

⁴⁰*Ibid*, hlm 52

- sekaligus pengembangan potensi peserta didik menjadi sangat berpengaruh bagi peserta didik.
2. Mutu SDM yang ada dalam lembaga. SDM yang baik akan mampu meningkatkan kualitas lembaga dengan baik pula, terutama terhadap perkembangan peserta didik. SDM tidak selalu harus diartikan sebagai tenaga ajar, melainkan semua orang yang terlibat dalam otoritas kelembagaan, sebab SDM inilah yang memiliki peran untuk membentuk animo budaya yang akan diterapkan dalam lembaga sekalipun budaya dilingkungan sekitar keberadaan lembaga berlawanan sama sekali. Mutu SDM memiliki peran membangun budaya lembaga lewat etika keseharian. Sebagai contoh seorang security yang memiliki sikap santun, ramah dan tegas akan membawa dampak yang baik untuk lembaga, baik dimata peserta didik maupun dimata masyarakat umum. Sikap security yang sarat kesantunan akan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, sedang security yang cenderung berkata kasar, galak, dengan sikap cenderung mengarah pada “premanisme” akan membawa dampak buruk bagi lembaga sekaligus menjadi contoh yang tidak baik bagi peserta didik, bahkan tidak menutup adanya kemungkinan untuk meniru tindakan tersebut. Maka, disengaja atau tidak mutu SDM lembaga mulai dari kalangan atas sampai satuan terkecil akan mempengaruhi peserta didik didalamnya.
 3. Masyarakat. Masyarakat menjadi komponen penting untuk mengawal pembinaan peserta didik. Sekalipun lingkungan tempat tinggal peserta didik cukup majemuk, namun masyarakat memiliki kesamaan, yakni sebagai “penilai”. Masyarakat sebagai “penilai” inilah yang membantu mengawal pembinaan kepribadian peserta didik

dalam keseharian sehingga segala bentuk aduan masyarakat mengenai peserta didik perlu ditampung guna evaluasi lembaga, atau organisasi terkait.

4. Peserta didik sebagai pelaku. Dengan pembinaan kepribadian yang tepat, peserta didik secara langsung mampu berpartisipasi aktif untuk mengawal agenda pembinaan yang sudah diagendakan oleh organisasi. Adanya seorang peserta didik yang menegur temannya yang melakukan kesalahan merupakan gejala kesadaran untuk memperbaiki keadaan. Gejala-gejala seperti ini perlu diarahkan agar peserta mampu meningkatkan pemahamannya dalam memahami kepribadiannya sendiri.

Sesuai paparan penjelasan diatas, maka upaya-upaya pembinaan kepribadian muslim anggota organisasi dalam lingkup kawasan pendidikan memerlukan pengawalan dan pengawasan secara tepat oleh berbagai komponen didalamnya sehingga kepribadian anggota memiliki nilai dan syarat sebagai seorang muslim bisa teraplikasi dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah-masalah yang ada pada objek penelitian.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan: (2) metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dengan responden: (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pengumpul data, penganalisa, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.²

¹ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosdakarya, 2000), hlm 3

² Lexy, *op.cit*, hlm 121

C. Setting Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah organisasi Intrakulikuler dibawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius.

Peneliti hendak mendeskripsikan model pembinaan dalam membentuk kepribadian muslim sekaligus meneliti perilaku keagamaan mahasiswa UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertempat di Jl. Gajayana 50 Malang.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian deskriptif-kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain. Sumber data tersebut diperoleh dari informan atau dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas :

- a. Sumber personal, data diperoleh dari wawancara lisan. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terhadap pengurus organisasi.
- b. Sumber place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa objek yang diteliti.
- c. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, dsb.

E. Prosedur pengumpulan data

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga cara yaitu :

1. Interview (wawancara)

Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

2. Observasi

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.³ Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik Observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecapan. Teknik ini digunakan peneliti dengan maksud agar peneliti memperoleh data yang akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan sesuai kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak yang diteliti.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Objek yang diamati pada metode ini adalah benda mati. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data mengenai agenda pembinaan pengurus UKM Seni Religius terhadap kepribadian muslim anggota.

F. Analisis data

Menurut Moleong, Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca,

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 189

dipelajari, ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudin dikategorikan sambil membuat coding (pengkodean), tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴ Ada tiga bagian penting dalam proses penelitian ini, diantaranya :

1. Reduksi data

Menurut Mathe dan Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.⁵

Dalam penelitian ini data diperoleh dari informan kunci, yaitu ketua, Kabid I, Kabid II, dan Kabid III selaku pengurus inti dari UKM Seni Religius. Informasi disusun secara sistematis agar mendapat gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan model pembinaan kepribadian muslim anggota UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.

2. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew B.M dan A.M Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

⁴ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosdakarya, 2000), hlm 190

⁵ Mathew dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press,1992) hlm 16

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Tiga bagian analisis diatas mempunyai keterkaitan sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian. Data yang disajikan secara sistematis berdasar sistematika penelitian. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan dibuat setelah diadakan pemeriksaan terhadap sumber lain melalui wawancara dengan para informan.

Analisis data selama penelitian akan dilakukan dengan dua tahap, yaitu :

1. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, akan tetapi dikerjakan terus menerus selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan laporan selesai.

Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Penetapan fokus penelitian
- b. Pembuatan temuan-temuan sementara berdasar data yang terkumpul.
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.

e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

2. Analisis data setelah pengumpulannya

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistic), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan dipaparkan pada bab IV.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁶

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengamati model pembinaan UKM Seni Religius dalam membentuk kepribadian muslim mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.
- b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁶ *ibid.* hlm. 171

Dezin (1978) dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan data hasil wawancara pada sumber data (primer).

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Model kepelatihan UKM Seni Religius dalam membentuk perilaku keagamaan anggota.

Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Secara tidak langsung dari paparan di atas penelitian ini telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan keabsahan data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

⁷ *Ibid*, hlm 178

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 tahapan yang dilakukan yakni:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan UKM Seni Religius sebagai objek yang diteliti.
 - b. Mengurus perizinan penelitian, meminta rekomendasi izin kepada Ketua Umum UKM Seni Religius.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke UKM Seni Religius UIN Maliki Malang terkait dengan model Pembinaan dalam membentuk kepribadian muslim anggota, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
 - b. Memasuki objek penelitian/lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada di dalamnya.
 - c. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber personal, sumber paper, maupun sumber place.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UKM Seni Religius

Seni Religius didirikan atas inisiatif mahasiswa yang ingin mewedahi minat dan bakat seni Islami seperti Sholawat, Gambus, Qasidah, Kaligrafi, dan Qiro'ah dalam organisasi di bawah naungan UIN Maliki Malang yang tergabung dalam OMIK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus).

Kronologis terbentuknya organisasi ini yaitu:

- a) Konsolidasi dengan PRESMA (Presidium Mahasiswa) pada periode 1999-2000, yang menghasilkan kesepakatan mengenai pendirian organisasi.
- b) Tanggal 11 april 2000, rapat pemilihan pengurus.
- c) Tanggal 14 april 2000, terjadinya kesepakatan berdirinya organisasi.
- d) Tanggal 18 April 2000, turunlah SK (Surat Keputusan) pengurus dari PRESMA, pada awal organisasi ini bernama "Musik Religius".
- e) Sampai pada perubahan nama organisasi yaitu "Seni Religius", perubahan nama ini melalui SK yang kedua pada kepengurusan selanjutnya yakni Surat Keputusan dari DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) periode 2000-2001, organisasi ini bernama "Seni Religius".

2. Visi dan Misi UKM Seni Religius

Visi:

- a. Menjadi UKM yang kompetitif dan komparatif di dunia seni yang bersifat Islami dalam melakukan pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan pengabdian di masyarakat.
- b. Menjadi UKM yang dibangun atas dasar komitmen yang tinggi dan kokoh dalam upaya mengembangkan organisasi.
- c. Menjadi pelopor perubahan dalam pengembangan organisasi dan seni
- d. Menjadi pusat pengembangan Seni Religius yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Misi:

- a. Mengantarkan anggota agar memiliki keahlian, kemampuan, keluasan pengetahuan tentang seni serta profesional dalam melaksanakan tugas.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang organisasi dan seni religi.
- c. Memberikan teladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islami dan budaya luhur.
- d. Membina dan mengembangkan anggota UKM Seni Religius dalam upaya pematapan pengembangan yang berhubungan dengan kesenian Islami dan kegiatan sosial.
- e. Pembinaan anggota yang diharapkan menjadi sarjana siap pakai yang bermoral dan disiplin
- f. Menampung dan menyalurkan aspirasi, kreasi dan aktivitas anggota UKM Seni Religius.
- g. Kaderisasi khususnya anggota UKM Seni Religius yang tangguh, kreatif, dedikatif, disiplin serta tanggungjawab.

3. Dasar, Azas, Sifat, Tujuan dan Usaha UKM Seni Religius

a) Dasar, Azas, Sifat:

Dasar : Pancasila dan UUD 1945

Azas : Kekeluargaan

Sifat : Ilmiah, sosial, keagamaan, serta terbebas dari politik praktis

b) Tujuan dan Usaha

Tujuan:

- 1) Membentuk Mahasiswa menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mempererat tali persaudaraan
- 3) Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 4) Membentuk kader-kader pemimpin yang berwawasan keagamaan, kreatif, dinamis, dan inovatif.
- 5) Meningkatkan Intelektualitas serta mewadahi minat dan bakat anggota.

Usaha:

- 1) Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk mencintai agama, bangsa dan negara.
- 2) Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk peduli akan seni.
- 3) Menumbuhkembangkan kualitas potensi anggota.

4. Keanggotaan UKM Seni Religius

Untuk memenuhi syarat sebagai anggota UKM Seni Religius, calon anggota terlebih dahulu harus mendaftar dan mengikuti program “DIKLAT” yang diadakan oleh selama tiga hari berturut-turut. Latihan rutin divisi adalah kegiatan harian UKM Seni Religius yang diikuti oleh pengurus dan anggota.

Guna memenuhi tuntutan dan melaksanakan program kerja yang telah dicanangkan sebelumnya, kegiatan yang dilakukan bukan hanya berkenaan dengan kesenian, akan tetapi anggota disini juga banyak berdiskusi tentang keorganisasian baik kaitannya dengan manajemen, kepemimpinan, pengelolaan keuangan, pengelolaan organisasi dan masih banyak lagi lainnya.

Dalam UKM Seni Religius, kegiatan spiritual juga masih tetap dipertahankan seperti: Jama'ah, Diba'an, Istighosah, Yasinan dan PHBI. Mengikuti undangan pementasan dalam dan luar kota, merupakan kegiatan anggota yang benar-benar mampu mengapresiasi bakat, minat dalam melatih mental. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam mengembangkan bakat dan minat khususnya dalam Seni Religius, pengurus berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas/perlengkapan diantaranya:

- 1) Kantor sebagai pusat kegiatan keorganisasian.
- 2) Studio musik sebagai wadah pengembangan minat dan bakat musik.
- 3) Galeri Khot sebagai wadah pengembangan di bidang khot.
- 4) Perlengkapan alat musik dan alat tulis khot dan referensi qiro'ah.

- 5) Bimbingan pelatih.
- 6) Perpustakaan.

Adapun performa yang dibangun di UKM Seni Religius ini sebagai berikut:

- 1) Bertaqwa
- 2) Memiliki pengalaman, keluasan wawasan, pengetahuan organisasi dan seni religi.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.
- 4) Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi.
- 5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- 6) Bersikap kreatif, inovatif, berpandangan jauh kedepan dan bersikap dalam menyelesaikan persoalan.
- 7) Memiliki performa sebagai calon pemimpin yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, bertanggungjawab serta penuh percaya diri.

5. Prestasi UKM Seni Religius

a) Kaligrafi

- 1) Anggota/pengurus Jam'iyah khottot JawaTimur
- 2) Juara I lomba Kaligrafi kontemporer tingkat Mahasiswa 2000.
- 3) Mengikuti lomba Kaligrafi Mahasiswa tingkat Nasional di Bandung Tahun 2004
- 4) Juara I, dan II MTQ (Khot Naskhi) Se-Malang Raya (Kepanjen)
- 5) Juara I, II, dan III Lomba kaligrafi bebas Se-Malang Raya (UNIBRAW)
- 6) Juara harapan II MTQ se-JawaTimur di Blitar tahun 2008

- 7) Juara I MKQ Gol. Naskah Putri tingkat Malang Raya, Kepanjen 2008
- 8) Juara I, II dan III MKQ Gol. Dekorasi putri tingkat Malang raya, Kepanjen 2008
- 9) Juara I MKQ Gol. Mushaf putri se-Malang Raya 2008
- 10) Pengisi Workshop Kaligrafi diFestifal Malang Kembali
- 11) Peserta Try Out MTQ Nasional UM Malang 2008
- 12) Pengurus El-Kamal Malang sampai sekarang
- 13) Juara I Kaligrafi naskah se-Jawa timur di UM tahun 2008
- 14) Peserta MTQ XXIII JATIM 2009
- 15) Juara II lomba Kaligrafi tingkat International di Turki 2010
- 16) Juara I Kaligrafi Naskah pada MTQ di Kalimantan Timur Tahun 2010
- 17) Juara I Kaligrafi Mushaf pada MTQ di Kalimantan Timur 2010

b) Gambus

1. Rekaman VCD
2. Memiliki vokalis-vokalis terbaik
3. Dalam Proses Meluncurkan Album
4. Popularitas tingkat Propinsi
5. Road Show ke berbagai daerah
6. Juara I Ajang Kreasi Musik Islami (AKMI) 2005
7. Tampil LIVE di TVRI acara Ramadhan 2006
8. Mewakili Singapura dalam Festival Tamaddun Islam Negara peserta MABIMS; Malaysia, Brunei Darussalam, Indonesia, dan Singapura di Jakarta
9. Rekaman di ATV 2007
10. Pengisi music Islami pada Festifal Malang Kembali 2008 & 2009

11. Pengisi musik Ramadhan ATV 2011

c) Sholawat

1. Juara II Se-Jawa Timur, PP. Luhur
2. Juara II & III Se- Kabupaten Malang
3. Juara II Se-Malang Batu yang diadakan di UNISMA 2003
4. Meluncurkan Album Perdana pada Tahun 2003
5. Juara I Se- Kabupaten Malang, yang di adakan oleh Radar Malang 2004
6. Dalam Proses Meluncurkan Album kedua
7. Juara III se Malang Raya di Pakis Aji 2004
8. Juara I Ajang Kreasi Musik Islami (AKMI) 2005
9. Juara II lomba terbang jidor Se-Malang Raya (Turen)
10. Juara I & III lomba marawis Se-Malang Raya yang diadakan oleh teh botol Sosro di Masjid Sabilillah 2008
11. Rekaman di studio ATV 2007
12. Juara I Lomba sholawat kontemporer se-Malang Raya di Buring 2008
13. Juara III Lomba sholawat klasik di Buring 2008
14. Juara Harapan III Lomba Sholawat Klasik tingkat se-Jawa Timur 2009 di Mojokerto
15. Pengisi Musik Islami pada Festifal Malang Kembali 2008 & 2009
16. Juara II dan III Lomba Shalawat Kontenporer se-Malang Raya di Masjid Sabilillah 2010
17. Juara 3 Lomba Shalawat klasik se-Jawa Timur 2013

d) Qiro'ah

1. Juara I tingkat Mahasiswa di Kampus STAIN Malang 2000
2. Juara 1 tahfidul Qur'an tingkat kota Malang 2004
3. Juara 1 tingkat kota Malang 2004
4. Juara I MTQ Se-Malang Raya 2006
5. Juara III MTQ se-Jawa Timur di Blitar tahun 2008
6. Kandidat peserta MSQ Nasional di Banten 2008
7. Peserta pembinaan MTQ tingkat Nasional 2007-2008
8. Juara I puitisasi Al-Qur'an se-Malang Raya, Kepanjen 2008
9. Juara III orasi Al-Qur'an se-Malang Raya, Kepanjen 2008
10. Juara III tahfidz Al-Qur'an 5 Juz se-Malang Raya, Kepanjen 2008
11. Juara III tilawah remaja putra se-Malang Raya, Kepanjen 2008
12. Peserta tilawah remaja MTQ Nasional di Banten
13. Juara III MTQ tingkat remaja se-Malang Raya di Masjid Agung 2008

e) Qosidah

1. Juara terbaik V tingkat Jatim di Islamic Center Surabaya 2003
2. Vokalis terbaik I tingkat Jatim di Islamic Center Surabaya 2003
3. Dalam Proses Meluncurkan Album Perdana
4. Juara I Ajang Kreasi Musik Islami (AKMI) 2005
5. Tampil LIVE di ATV acara Ramadhan 2006
6. Rekaman di ATV 2007
7. Pengisi Musik Islami pada Festifal Malang kembali 2008 & 2009
8. Juara II Lomba qosidah klasik se-Jawa Timur di IAIN Sunan Ampel Surabaya 2008

9. Juara III Lomba Qosidah Klasik se-Jawa Timur 2013

6. Struktur Organisasi (*lampiran 1*)

7. Susunan Pengurus (*lampiran 2*)

8. Program Kerja dan Job Description (*lampiran 3*)

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Model Pembinaan UKM Seni Religius terhadap Anggota

Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius adalah organisasi kegiatan mahasiswa UIN Maliki Malang yang bergerak dibidang seni Islami. Seni Islami yang dikembangkan meliputi lima bidang seni musik, yaitu Gambus (arabian music), Qasidah klasik (rebana), Qasidah modern, Shalawat klasik (terbang), Shalawat kontemporer, Nasyid (paduan suara), dan Qiro'ah, sedang dua bidang lainnya adalah bidang seni rupa berupa Kaligrafi dan bidang komunikasi yakni MC (master of ceremony).

Model pembinaan pengurus untuk membentuk kepribadian muslim anggota diterapkan dalam berbagai media dan agenda kepengurusan. Model pembinaan yang terancang dalam agenda kepengurusan adalah:

a. Open Recruitment

Open Recruitment (diklat) merupakan agenda kepengurusan dalam rangka merekrut anggota baru. Objek pembinaan pada momen ini adalah mahasiswa UIN Maliki Malang yang mendaftarkan diri untuk menjadi anggota baru UKM Seni Religius. Diklat dilaksanakan tiga hari berturut-turut dengan alokasi waktu delapan jam tiap

harinya. Dalam program ini anggota baru mendapatkan materi-materi tentang seni dalam sudut pandang Islam, manajemen organisasi keislaman dan Event Organizer. Sepanjang proses ini, anggota diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa yang menjadi anggota baru dapat memahami proses secara mendasar tentang nilai-nilai Islam yang sudah menjadi bagian dari tradisi dalam UKM. Dalam kegiatan ini, proses pembinaan kepribadian yang paling menonjol adalah tanggung jawab, kedisiplinan, rasa persaudaraan, toleransi, tangguh dan kompetitif.

b. Program Pembinaan Lanjutan.

Program kepelatihan ini mencakup keterampilan anggota dibidang seni, manajemen organisasi, dan rutinitas ritual.

1) Pembinaan dan Kepelatihan dibidang Seni

Kepelatihan dibidang seni yang diterapkan pengurus bertujuan untuk mengasah kompetensi anggota baru dibidang keterampilan seni. Program ini juga menjadi ruang bagi pengurus untuk melakukan pendekatan secara personal sehingga terjalin keterikatan antara anggota dan pengurus. Pengurus juga memberi wawasan kognitif bagi para anggota baru mengenai kiprah UKM Seni Religius dalam penegakan pilar syiar Islam dengan sarana seni, sesuai dengan motto organisasi ini “ Jiwaku adalah seni, dengan seni aku berkarya dan berdakwah “.

Teknis yang ditempuh pengurus dalam pembinaan dan kepelatihan dibidang seni adalah :

- a) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang kesenian dalam Islam dan manfaatnya sebagai media dakwah.

- b) Pendiisiplinan latihan dengan sistem tutorial, yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.
- c) Menjadwalkan latihan 2 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari mahasiswa lama dan mahasiswa baru.
- d) Pendiisiplinan penampilan untuk devisi musik dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan mahasiswa muslim.
- e) Mengaransemen karya seni sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- f) Mengadakan evaluasi dari setiap karya yang dihasilkan sebagai bahan masukan untuk perbaikan selanjutnya.

2) Pembinaan dan Kepelatihan dibidang Manajemen Organisasi

Kepelatihan dibidang manajemen lebih dicondongkan penguus terhadap anggota baru. Teknisnya yang dilakukan pegurus antara lain :

- a) Dengan memasukkan anggota baru dalam program yang akan dilaksanakan pengurus, bisa dalam kepanitiaan atau agenda harian pengurus. Dalam satu periode, terdapat tujuh kegiatan yang melibatkan kepanitiaan, diantaranya RATA, Diklat, Dies Maulidiyah, panggung bebas (tiga kali selama satu periode), PHBI, Bakti Sosial, dan seminar. Sedangkan agenda harian pengurus yang melibatkan anggota baru didalamnya seperti piket dinas harian dan piket kebersihan.

Temuan peneliti yang unik adalah panggung bebas. Unik karena program ini

dilaksanakan oleh anggota muda, dan untuk anggota muda¹. Dalam panggung bebas ini anggota muda dididik untuk adaptif, dan lebih kompetitif dengan anggota lainnya.

- b) Mengadakan seminar dan diskusi mengenai Organisasi Keislaman.
- c) Mengadakan studi banding untuk melihat kinerja organisasi sejenis seperti studi banding dengan IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, HIKMAH UIN Syarif Hidayatulloh, AL-MIZAN UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

3) Pembinaan dan Kepelatihan dibidang Ritual Keagamaan,

Pembinaan keagamaan yang diagendakan dalam kepengurusan meliputi :

- 1) Pembacaan Maulid Diba'. Yaitu membaca silsilah keluarga Nabi, pujian, dan nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad Saw untuk mendapat syafaat di akhirat kelak.
- 2) Pembacaan Istighosah. Yaitu pembacaan dzikir untuk mengingat Allah dan bermunajat pada-Nya.
- 3) Pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Yaitu mendoakan keluarga, guru, dan saudara yang telah meninggal dunia.
- 4) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).
- 5) Khotmil Qur'an. Sebuah kegiatan wajib di Seni Religius untuk mengawali acara-acara penting.

Model yang unik terdapat pada ritual mingguan malam jum'at. Tahlilan,

¹ Wawancara Kabid II, 15 Maret 2014 Jam: 14.00 WIB dikantor UKM Seni Religius UIN Maliki Malang

Istighotsah dan pembacaan Maulid Diba' dilaksanakan bergiliran. Teknis pelaksanaannya adalah dengan menyiapkan penanggung jawab acara secara bergiliran merata pada semua anggota UKM Seni Religius.

Fahrizal menandakan ;

“Rutinan malem jum’at mas, kami coba bikin inovasi diantaranya yang mimpin ritual kami buat secara bergilir. Harapan kami semua alumni UKM Seni Religius nantinya mampu memimpin setiap ritual keagamaan jika sudah kembali kemasyarakatnya. Karena ukm tmpt pembelajaran yang pas, jadi harus dimaksimalkan sekalian.”

c. Kegiatan Bakti Sosial.

Kegiatan bakti sosial yang diagendakan dalam kepengurusan berlangsung satu kali selama satu periode. Teknis pelaksanaannya bisa dalam bentuk terjun pada lingkungan masyarakat tertentu atau berupa penggalangan dana suka rela didalam kampus melalui “Konser Amal”. Dana yang terkumpul secara suka rela dalam acara ini nantinya akan disumbangkan kepada pihak yang membutuhkan, seperti panti asuhan, korban bencana, dsb.

Kegiatan Bakti Sosial ini tidak menutup kemungkinan pelaksanaannya lebih dari yang diagendakan, sebab pelaksanaan kegiatan ini berdasar tragedi atau keprihatinan sosial yang sedang terjadi selama kepengurusan UKM berlangsung seperti bakti sosial yang dilaksanakan bersama FUB (Forum UKM Bersama) untuk meringankan beban masyarakat yang ditimpa bencana kelud didesa Puncu.

Dari setiap kegiatan UKM Seni Religius diatas, performa yang dibangun pengurus terhadap anggota yakni :

- 1) Anggota memiliki etos kerja disiplin, dan bertanggung jawab.
- 2) Anggota memiliki kepekaan sosial.
- 3) Anggota memiliki rasa toleran.
- 4) Anggota mampu lebih kompetitif dalam pembaruan, dan kebaikan.

1. Kepribadian Anggota UKM Seni Religius

Membahas kepribadian anggota UKM Seni Religius tentu tak lepas dari kultur yang terbangun didalamnya. Dari situasi UKM yang terbentuk karena kultur itulah yang mempengaruhi sikap dan perilaku anggota dikesehariannya.

Angger Rahmatulhuda S.Pd.i selaku tutor nasyid mengungkapkan ;

“ Sikap-sikap yang tampak pada diri anggota UKM dalam kesehariannya sudah baik, baik ditinjau dari aspek ritual maupun sosial. Shalat berjama’ah, diba’an, tahlilan, yasinan, dan istighatsah sudah menjadi tradisi yang mengakar. Kedekatan antar anggota bukan hanya sebagai teman atau sahabat, melainkan seperti saudara sendiri. Semboyan Open Recruitment “Kita adalah saudara, satu darah, satu jiwa, satu rasa” sudah menjadi semboyan setiap anggota”, uniknya jargon kita akhirnya dipakai setiap diadakannya orientasi mahasiswa baru di UIN Maliki Malang”²

Ahmad Bahrudin M.Pd sebagai alumni anggota UKM Seni Religius menambahkan ;

“Kita adalah saudara satu darah, maksudnya jadikan anggota yang ada dalam organisasi sebagai saudara satu darah. Artinya, ketika anggota sudah merasakan persaudaraan, maka hubungan batin sesama keluarga akan mudah terbentuk dan tercipta suasana saling menghormati dan menghargai atas dasar kebersamaan dalam berorganisasi. Satu jiwa, yaitu ketika rasa kebersamaan sudah tercapai maka akan ada ikatan satu jiwa. Artinya, jiwa manusia itu sendiri terdiri dari bagian-bagian yang saling membutuhkan. Jika salah satu bagian mengalami kerusakan, maka tidak sempurna jiwa tersebut. Satu rasa, yaitu berkaitan dengan nilai, sikap, dan sudut pandang kita terhadap orang lain. Jika dalam organisasi sudah terbentuk rasa yang sama, maka akan semakin mudah bagi organisasi tersebut mencapai tujuan yang diharapkan”³

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian anggota UKM Seni Religius sudah baik.

Doktrin yang ditanamkan sejak awal masuk menjadi anggota UKM sudah melekat pada

² Wawancara tutor Nasyid 15 Maret 2014 Jam: 12.00 WIB dikantor UKM Seni Religius UIN Maliki Malang

³ Wawancara alumni 14 Maret 2014 Jam: 15.00 WIB dikantor UKM Seni Religius UIN Maliki Malang

anggota UKM. Kepribadian muslim juga nampak dari ritual keagamaan yang dilakukan rutin. Ikatan persaudaraan yang kuat dan kepedulian antar sesama juga sudah mencerminkan kepribadian seorang muslim.

Berdasar temuan peneliti dilokasi, pola interaksi yang dibangun antar sesama anggota juga sudah baik. Anggota yang masih muda memanggil “mas” sebagai bentuk penghormatan kepada seniornya, pun juga dengan seniornya yang peduli pada “adik” juniornya. Ini membuktikan bahwa anggota UKM juga memiliki kesantunan dalam berinteraksi. Ketika ada diantara mereka yang berbuat salah, mereka juga tidak canggung menegur dengan cara yang baik.

Mahrus Ali selaku kepala Bidang 2 yang membawahi tujuh divisi menambahkan ;

“sikap anggota UKM dilihat dari kesehariannya sudah bagus, sampeyan bisa lihat dari kesehariannya. Yang anggota muda menghormati seniornya, begitu juga yang senior cukup peduli pada adik-adik juniornya. Meskipun saling menghormati, mereka tak perlu sungkan menegur ketika mereka mendapati diantara mereka ada yang salah.”⁴

Apriyanto memberi imbuhan :

“Dari yang saya tangkap sudah baik, karena keseharian anggota lebih banyak di UKM, saya bisa mengenali masing-masing anggota sekaligus kepribadiannya dengan baik. Yang paling penting adalah mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.”

Dari paparan tersebut maka jelas, bahwa model pembinaan UKM Seni Religius yang sudah diterapkan untuk membentuk kepribadian muslim anggota sudah membawa dampak positif bagi kepribadian anggota.

Dari temuan peneliti diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian muslim anggota UKM juga dipengaruhi kebiasaan harian anggota didalam UKM. Diantara kebiasaan anggota didalam UKM yang ditemukan peneliti adalah:

a) Anggota UKM setiap harinya diwaktu luang selalu diisi dengan diskusi, baik diskusi

⁴ Wawancara Kabid 2, 15 Maret 2014 Jam: 14.00 WIB dikantor UKM Seni Religius UIN Maliki Malang

- tentang pengetahuan akademis, organisasi, atau mengenai kesenian.
- b) Musik yang setiap hari diperdengarkan di UKM baik dikantor maupun distudio adalah murottal Qur'an, shalawat, qosidah, gambus, dan musik-musik kontemporer religi seperti Opik, Debu, Kiai Kanjeng, dsb.
 - c) Jama'ah shalat lima waktu merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan anggota UKM setiap harinya.
 - d) Interaksi yang mirip konseling sudah begitu mengakar di UKM. Dikatakan mengakar karena hal tersebut diakui sudah berlangsung dari tiap generasi, sehingga keberadaan seorang senior bisa jadi figur seorang kakak, bahkan orang tua bagi mahasiswa yang menjadi anggota UKM, mengingat banyak anggota yang merupakan mahasiswa luar kota. Hal ini ditengarai cukup efektif membangun suasana kekeluargaan didalam UKM.
 - e) Kedisiplinan waktu setiap latihan.

Nur Husen sebagai ketua umum Seni Religius mengungkapkan ;

“Pembinaan yang kami lakukan untuk membentuk kepribadian muslim anggota selama ini berupa praktek ritual islam dan penerapan nilai-nilai islam dalam berbagai kegiatan yang kami lakukan. Sejauh ini kami melihat keefektifan dalam penanaman nilai-nilai Islam, tapi kami tidak boleh menganggapnya maksimal. Proses membentuk kepribadian adalah hal yang rumit, dan tak akan berhasil jika kita hanya mengaplikasikan satu kegiatan saja. Karenanya kami lakukan dengan berbagai cara pula. Misalnya masak bareng, makan bareng, secara tak langsung mengajak pada anggota untuk peduli pada anggota yang lain. Tak merasa kenyang sebelum melihat saudaranya juga ikut kenyang, bukankah ini juga Islami ?”⁵

Pendapat seorang ketua umum juga sebagai anggota UKM tersebut menunjukkan bahwa upaya-upaya untuk membentuk kepribadian anggota didalam UKM sudah dilakukan secara laten, hanya perlu banyak suntikan berbagai inovasi untuk membentuk kepribadian muslim anggota melalui ritual-ritual keagamaanberbagai kegiatan yang bisa menunjang anggota

⁵Wawancara Ketua Umum 18 Maret 2014 Jam: 09.00 WIB dikantor UKM Seni Religius UIN Maliki Malang

untuk meningkatkan kompetensinya sebagai manusia berwawasan tri dharma (belajar, meneliti dan mengabdikan).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius

Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius merupakan unit kegiatan intrakulikuler Universitas Islam Negeri Maliki Malang yang bergerak dibidang kesenian. Kesenian yang dikembangkan oleh unit kegiatan ini adalah kesenian yang mencerminkan kekayaan khazanah budaya Islam yakni meliputi seni musik (Qiro'ah, Shalawat, Gambus, Qosidah, dan Nasyid), seni rupa (Kaligrafi), dan seni komunikasi (MC). Kesenian yang dikembangkan dalam unit ini juga tak luput dari tujuan berdirinya UKM Seni Religius, demi dakwah sesuai dengan motto UKM Seni Religius “Jiwaku adalah seni, dengan seni aku berkarya dan berdakwah”.

Selain itu, berdirinya UKM Seni Religius bertujuan menjadi cagar budaya kesenian yang sarat nilai-nilai keislaman didalamnya. Disaat banyak dari sebagian kalangan muda terbuai dengan musik barat, budaya barat, UKM ini mencoba mempertahankan kesenian dan budaya lama dengan beberapa inovasi baru dalam pengemasannya. Melalui media seni, para juga pendidik bisa menanamkan nilai-nilai yang mempengaruhi pembentukan kepribadian muslim pada masyarakat luas. Inilah yang selama ini hendak ditawarkan oleh UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.

Kini UKM Seni Religius mencapai usia 14 tahun sejak masa berdirinya. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh para anggotanya, hanya saja penghargaan dan materi bukan menjadi tujuan dari UKM ini. P 68 lapati tropi-tropi yang sudah mereka dapatkan hanya ditempatkan dikantor jika ada tempatnya saja, mengingat kantor UKM Seni Religius hanya 5x4 meter.

Dana untuk seluruh kegiatan didalam UKM ini berasal dari DIPA, usaha kontributif

masing-masing devisi dan Iuran bulanan anggota. Dengan pengelolaan yang tepat, UKM Seni Religius mampu menjalankan kepelatihan anggota tujuh defisi dan kegiatan kepengurusan terkait pengembangan dan kepelatihan anggota seperti Open Recruitment, seminar-seminar, dan lainnya.

B. Model Pembinaan dalam membentuk kepribadian muslim anggota

Pembinaan yang diterapkan oleh UKM Seni Religius pada anggota secara umum adalah pola pembiasaan pelbagai kegiatan yang terencana dan teroganisir dengan tidak menutup kemungkinan tahap pelaksanaannya kurang maksimal, sehinggadari setiap agenda yang dilaksanakan akan diadakan evaluasi demi tujuan setiap perbaikan pelaksanaan ditiap agenda kedepannya.

Berdasar data yang diperoleh oleh peneliti, model pembinaan untuk membentuk kepribadian muslim anggota yang direncanakan dan dilaksanakan pengurus adalah melalui pendekatan kuantum. Pendekatan kuantum memungkinkan segala hal menjadi media perantara yang saling terhubung. Diantara kegiatan pembinaan anggota yang diagendakan oleh pengurus UKM Seni Religius terhadap anggota adalah

1. Open Recruitment

Sasaran pada kegiatan tersebut adalah anggota baru. Dalam agenda ini anggota baru UKM mulai diperkenalkan dengan wawasan organisasi ke"UKM"an. Anggota baru juga mulai dikenalkan pada tradisi yang dimiliki oleh UKM Seni Religius seperti shalat berjamaah, pembacaan maulid Diba', Yasinan, Tahlilan dan Khatmil Qur'an. Teknis pelaksanaannya yaitu:

- a) Menjadwalkan kegiatan keagamaan secara rutin 1 kali dalam seminggu setiap Kamis setelah sholat Maghrib.
- b) Bekerjasama dengan pengurus yang lain untuk sosialisasi program kerja dan lain-lain supaya disosialisasikan setelah kegiatan keagamaan selesai. Dengan begitu, anggota yang mengikuti kegiatan keagamaan akan semakin banyak.
- c) Membuat inovasi didalamnya, seperti sistem bergilir yang diterapkan pada setiap anggota untuk memimpin ritual keagamaan.

2. Program Kepelatihan Lanjutan

Program ini meliputi pembinaan kompetensi anggota dibidang kesenian, manajemen dan sosial dalam wawasan keIslaman.

a) Program pembinaan dibidang kesenian

Kepelatihan untuk memupuk skill dibidang seni musik (Shalawat, Qasidah, Gambus, Nasyid), seni rupa (Kaligrafi) dan seni komunikasi (MC) secara inten dilakukan rutin setiap hari sesuai jadwal yang telah dimusyawarahkan bersama. Dalam kegiatan ini, anggota mulai beradaptasi dalam proses pengasahan keterampilan yang dimilikinya.

Dalam agenda ini pengurus juga memberi pemahaman pada setiap anggota mengenai nilai dakwah pada disiplin ilmu kesenian yang dipelajari.

b) Program kepelatihan manajemen organisasi

Kegiatan ini menitik beratkan pada eksplorasi potensi anggota dalam berorganisasi. Dalam program ini terdapat berbagai media untuk meningkatkan pemahaman anggota dalam manajemen organisasi, seperti seminar, kepanitiaan, team work, event organizer, dan lain macam sebagainya.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas anggota baik didalam forum maupun diluar forum. Setiap anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat, ide ataupun gagasan.

c) Pembinaan dibidang sosial

Kegiatan ini merupakan langkah pengurus untuk menanamkan kesadaran sosial pada sesama. Kegiatan yang diagendakan satu kali dalam setahun. Kegiatan ini merupakan implementasi dari “hablum min an-naas” yang wajib dimiliki oleh setiap muslim.

Dari setiap kegiatan UKM Seni Religius, performa yang dibangun pengurus terhadap anggota yakni :

- 1) Anggota memiliki etos kerja disiplin, dan bertanggung jawab, ini menunjukkan kepribadian muslim yang bertanggung jawab.
- 2) Anggota memiliki kepekaan sosial, menunjukkan pribadi muslim yang membawa kemaslahatan pada sesama.
- 3) Anggota memiliki rasa toleran, menunjukkan pribadi muslim yang luwes, demokratis.
- 4) Anggota mampu lebih kompetitif dalam pembaruan, dan kebaikan menunjukkan kepribadian muslim yang gigih untuk mengadakan perubahan.

Sedangkan untuk pendekatan dengan media yang tidak direncanakan namun dibiasakan oleh pengurus setiap harinya dalam rangka pembentukan kepribadian anggota adalah

1. Memperdengarkan Murottal Qur'an, Shalawat, Qosidah dan berbagai musik Islami diwaktu senggang dan program research untuk devisi musik.
2. Menghiasi kantor dan studio dengan karya khot Al-Qur'an.
3. Pola konseling yang diterapkan pengurus untuk membangun meanamkan rasa

persaudaraan antar sesama anggota.

4. Diskusi diwaktu senggang, baik bertema akademis maupun permasalahan-permasalahan organisasi untuk memupuk kemampuan anggota untuk lebih peka memahami fenomena yang ada.
5. Berlatih untuk mengisi waktu senggang, sehingga tiap anggota berlatih untuk tidak menghabiskan waktu dengan hal yang sia-sia.

Demikianlah ketiga agenda pembinaan yang dilaksanakan UKM Seni Religius untuk membentuk kepribadian muslim anggotanya. Jika model ini dikaji dengan konsep tawaran oleh Nanih M dan Agus Ahmad terkait pengembangan dan pembinaan kepribadian muslim yang mampu membentuk kepribadian muslim secara kolektif dalam komunitas¹ (formal group), maka ditemukan pelaksanaan yang akurat dalam 9 poin dari pola yang dimiliki pembinaan UKM Seni Religius, diantaranya ;

- 1) Penyampaian konsepsi islam mengenai kehidupan sosial, ekonomi, pemeliharaan lingkungan. Hal ini tampak dalam setiap tema yang menggunakan ayat Al-Qur'an dan hadist dalam setiap agenda kegiatan rutin ataupun dalam kajian.
- 2) Penggalangan ukhwah islamiyah dalam rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan islam. Hal ini sesuai semboyan Open Recruitment UKM Seni Religius, "kami adalah saudara, satu darah, satu jiwa, satu rasa". Penggalangan ukhwah sudah dilakukan oleh para alumni, diantaranya di UNIPDU Jombang, MA Fatwa Alim Tulung, Gambus Al-Mizan UIN Suka Jogjakarta, bahkan akhir-akhir ini beberapa anggota merintis komunitas seniman muslim di kampus tetangga, UB.

¹ Nanih Machendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2001), hlm 52

- 3) Menjalin kerjasama dan mewujudkannya dalam berbagai MoU sebagai penggalangan kekuatan ummah. UKM Seni Religius menjalin kerjasama dengan UKM sejenis di beberapa daerah di berbagai bidang, seperti event-event, PHBI, dsb. UKM Seni Religius juga bekerja sama dengan Media Ummat.
- 4) Riset potensi kader, yakni pengembangan potensi anggota. Pembinaan potensi anggota dilakukan UKM secara rutin dan berkelanjutan.
- 5) Katalisasi aspirasi dan kebutuhan anggota. Usaha UKM menampung segala aspirasi anggota, dan menyediakan kebutuhan belajar anggota.
- 6) Konsultasi dan dampingan teknis atas dasar kepedulian sesama. Bentuk-bentuk konsultasi ini nampak dalam keseharian pengurus terhadap anggota. Sedangkan dampingan teknis ada setiap agenda kepengurusan yang melibatkan anggota muda.
- 7) Disusunnya rencana kerja dalam rangka pengembangan komunitas.
- 8) Memandu pemecahan masalah bersama dengan musyawarah mufakat. Musyawarah mufakat sudah menjadi ciri UKM Seni Religius dalam menyelesaikan masalah.
- 9) Melaksanakan stabilisasi organisasi dan menyiapkan anggota sebagai kader yang militan demi pembangunan bangsa berkelanjutan. Sebagaimana visi-misi dan usaha yang dimiliki oleh UKM Seni Religius.

Yang menarik dari hasil pengamatan, ternyata pengurus UKM Seni Religius tidak hanya melaksanakan pembinaan dalam satu agenda saja, tetapi pembinaan yang dilakukan UKM Seni Religius menurut peneliti merupakan aplikasi pembinaan kuantum. Pembinaan kuantum adalah memungkinkan setiap hal bisa terhubung.² Pembinaan anggota tak hanya berfokus pada ritual keagamaan saja, tetapi pembinaan juga diaplikasikan disaat kepelatihan kesenian Islam berlangsung, juga saat pengurus melaksanakan Bakti sosial. Islam teraplikasi secara inklusif

² Taufik Pasiak, Brain Manajemen for Self Improvement Mizan, 2007 hlm 23,

dalam kehidupan organisasi. Tak pelak ketiga agenda yang dilaksanakan merupakan gambaran pembinaan kepribadian muslim secara utuh, artinya yang dibangun bukan dari segi lahiriyah saja, tapi juga meliputi segi bathiniyah. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pengurus dalam keseharian di UKM merupakan budaya konstruktif yang ditanamkan oleh senior pendahulunya dari tiap generasi.

Inilah solusi yang sebenarnya kita harapkan bersama ditengah maraknya degradasi nilai. Cara dakwahpun bukan dengan cara kekerasan, melainkan seperti yang dicontohkan oleh para penyebar ajaran Islam (Walisongo) ditanah Jawa, yaitu dakwah dengan hikmah dengan berbagai media pendekatan termasuk didalamnya kesenian. Dengan begitu penyerapan nilai-nilai ke-Islaman lebih mudah diterima baik untuk generasi muda ataupun masyarakat awam.

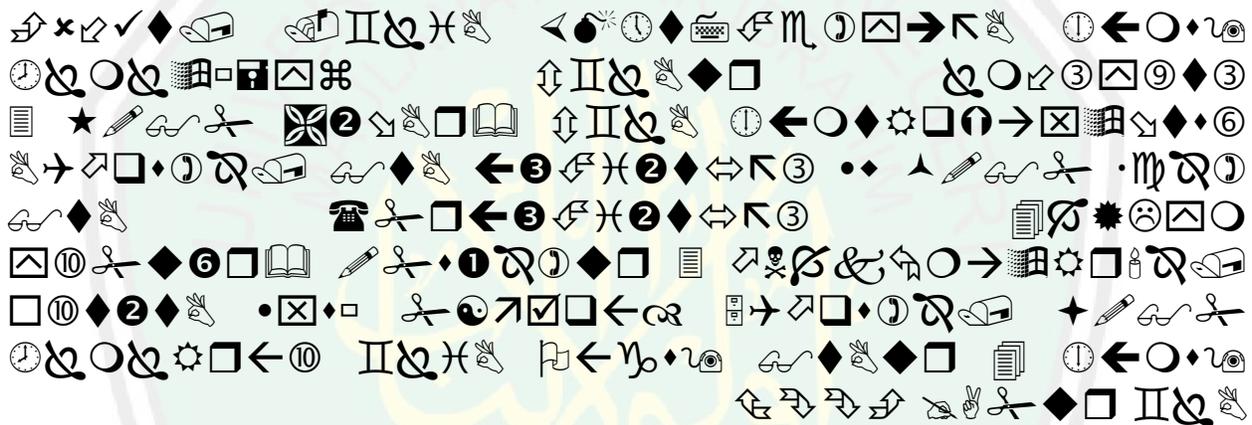
C. Kepribadian anggota UKM Seni Religius

Kepribadian anggota UKM Seni Religius sangat erat kaitannya dengan kultur yang dibangun oleh organisasi ini. Nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang ditanamkan pada anggota sejak DIKLAT sudah menjadi karakter masing-masing anggota. Hal ini nampak dari tingginya tingkat kepedulian antara satu dengan yang lain. Anggota junior menghormati para seniornya, begitu juga sebaliknya, para senior menyayangi adik-adik juniornya. Tak jarang ketika para anggota junior mengalami kesulitan masalah akademik, para senior dengan suka rela meluangkan waktunya untuk belajar bersama.

Nur Husen selaku ketua umum menjelaskan bahwa kepribadian anggota UKM selama ini memang cukup beragam, akan tetapi dengan lantaran UKM, kepribadian anggota UKM nampak seragam. Para anggota memiliki naluri belajar yang tinggi dalam segala hal dan rasa

solidaritas yang kuat. Hal ini tercermin dari keseharian para anggota di UKM Seni Religius.³

Kegiatan keseharian yang peneliti temukan di UKM Seni Religius adalah kepelatihan anggota setiap harinya. Setiap sore kepelatihan di UKM berlangsung. Kepelatihan shalawat, qosidah dan gambus bertempat distudio, sedangkan qiro'ah, nasyid, kaligrafi bertempat disekitar Sport Center. Kedisiplinan dan ketekunan anggota dalam berlatih mencerminkan kepribadian seorang muslim untuk mengentaskan kebodohan dan senantiasa mengadakan perubahan. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an suroh Al-Ra'd ayat 11 ;



Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴

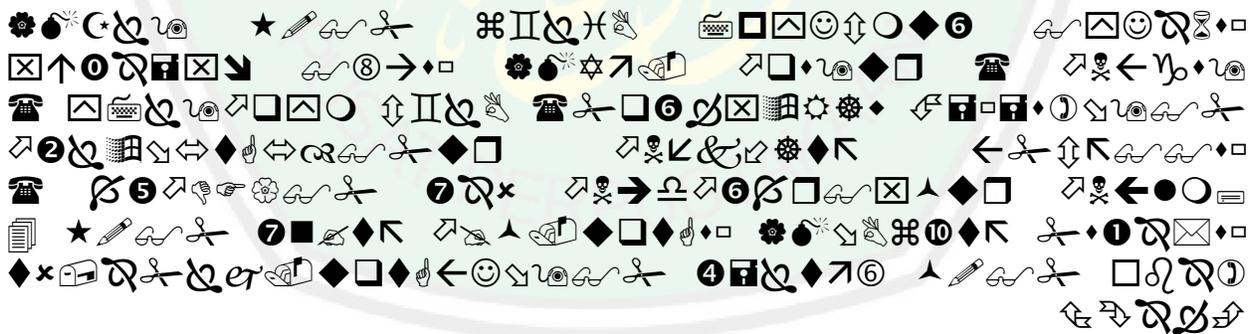
Ayat ini secara representatif menjelaskan bahwa perubahan paling substansial adalah dari

³ Wawancara, 18 maret 2014, 13.10 wib

⁴ Tafsir Cordova, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran), hlm 250

diri pribadi dimulai dengan kesadaran akan belajar. Belajar secara istiqomah akan memperluas cakrawala pemikiran dan kedalaman penalaran yang akan membawa pengaruh bagi seseorang dalam memandang dunia atau peristiwa. Sejatinya inilah pedoman yang paling ideal-normatif yang wajib dimiliki oleh setiap muslim sebagai individu beragama.

Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius juga mengutamakan musyawarah dalam penyelesaian masalahnya. Satu contoh yang peneliti temukan mengenai ketidak maksimalan beberapa agenda yang direncanakan mungkin disebabkan kealpaan dan kekhilafan anggota, tetapi penyelesaian yang ditempuh bukan secara sepihak, tapi dengan musyawarah mufakat dengan azas kekeluargaan. Rapat yang dilakukan setiap sore penuh dengan komunikasi yang baik dan motifasi positif dari anggota senior, sehingga membangun moralitas anggota untuk lebih giat melakukan pembenahan. Hal ini sangat sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159 :



Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu,

kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁵

Ayat ini menganjurkan kita sebagai muslim agar pola komunikasi yang dibangun pada sesama muslim adalah pola komunikasi yang positif. Ketika seorang muslim mendapati saudaranya melakukan kesalahan, hendaknya seorang muslim menegur dengan ucapan atau perkataan yang baik, sikap yang lembut dengan tangan dingin. Jika sesama muslim mendapat permasalahan yang harus dipecahkan bersama, maka penyelesaian terbaik adalah bermusyawarah untuk menemukan solusinya bersama. Dengan demikian masing-masing individu akan hidup nyaman karena Islam memberi petunjuk tentang bagaimana nilai penghormatan dan toleransi diterapkan.

Solidaritas yang nampak baik disetiap agendanya atau kesehariannya menunjukkan ikatan yang kuat antar anggota mencerminkan nilai-nilai seorang muslim sebagaimana gambaran Nabi bahwa sesungguhnya sesama muslim adalah bersaudara.

Nur Husen menambahkan, pembinaan UKM lewat penyampaian konseptual keIslaman dan praktek keagamaan memang berpengaruh pada kepribadian anggota UKM, tapi tidak boleh dianggap maksimal. Artinya banyak hal-hal didalam UKM yang membentuk kepribadian anggota baik yang tampak seperti kegiatan keseharian anggota, dan yang tak tampak pengaruhnya, seperti musik Islami dan murottal Qur'an yang rutin diputar, serta hal-hal diluar mekanisme yang memang perlu pengkajian ilmiah lebih lanjut mengenai faktor pembentuk kepribadian manusia. Dengan demikian, maka model Pembinaan yang diterapkan UKM Seni Religius bentuk ikhtiyar untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui berbagai

⁵Tafsir Cordova, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran), hlm 71

media kegiatan, termasuk ritual keagamaan.⁶



⁶ Wawancara Ketum, 18 maret 2014, 13.10 wib

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian bab demi bab pada penelitian diatas membawa peneliti pada kesimpulan sebagai berikut :

1. Model Pembinaan UKM Seni Religius untuk membentuk kepribadian muslim anggota meliputi :
 - a. tiga agenda yang berkesinambungan, yaitu Open Recruitment, Pelatihan manajemen organisasi keIslaman, Kesenian Islami, dan Bakti Sosial. Segala kegiatan yang dilaksanakan memaparkan Konsep keIslaman didalamnya sebagaimana mengacu pada pencapaian visi dan misi UKM Seni Religius.
 - b. Upaya pelanggengan tradisi keagamaan yang diagendakan sekaligus diterapkan secara rutin meliputi:
 - 1) Pembacaan Tahlil
 - 2) Pembacaan Diba'
 - 3) Pembacaan Istighosah
 - 4) Peringatan Hari-Hari Besar Islam
 - 5) Khotmil Qur'an
 - c. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus untuk membentuk

kepribadian muslim anggota, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun sosial.

d. Model pembinaan yang dilaksanakan oleh UKM termasuk pendekatan kuantum, sehingga memungkinkan semua hal menjadi media yang terhubung, mulai dari yang agenda khusus yang direncanakan sampai pada pola kebiasaan yang dibangun oleh pengurus terhadap anggota dalam keseharian, jenis musik yang tiap hari diperdengarkan, kaligrafi yang juga memiliki kemungkinan untuk membentuk identitas kepribadian anggota dalam proses menemukan jati dirinya.

2. Kepribadian anggota UKM Seni Religius sangat erat kaitannya dengan kultur yang dibangun oleh organisasi yaitu :

a. Nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang ditanamkan pada anggota sejak DIKLAT sudah menjadi karakter masing-masing anggota. Hal ini nampak dari tingginya tingkat kepedulian antara satu dengan yang lain. Anggota junior menghormati para senior begitu juga sebaliknya, para senior menyayangi dan peduli kepada adik juniornya. Tak jarang ketika para anggota junior mengalami kesulitan masalah akademik, para senior dengan suka rela meluangkan waktunya untuk belajar bersama.

b. Azas kekeluargaan adalah prinsip yang menjadi dasar utama dalam UKM, sehingga tak ada pembedaan antara anggota satu dengan yang lain. Semua anggota adalah saudara yang berhak mendapatkan peluang yang sama untuk belajar seperti anggota yang lain. Ikatan ukhwah yang

sangat erat UKM Seni Religius tidak hanya nampak saat menjadi anggota aktif saja, akan tetapi juga sangat terjalin erat pada anggota yang sudah menjadi alumni mahasiswa UIN Maliki Malang. Inilah sebab “PASER” (Paguyuban Alumni Seni Religius) yang bergerak dibidang dakwah, sosial, dan usaha.

B. Saran

1. Pengetahuan pengurus tentang model pembinaan anggota perlu ditingkatkan baik dalam wacana diskursif maupun aplikatif, sebab satu disiplin ilmu saja tidak cukup. Perlu melibatkan pengetahuan-pengetahuan terkini seperti neuro sains, psikologi imunologi agar lebih jeli untuk membentuk karakter dan kepribadian anggota.
2. Media dakwah yang digunakan hendaknya perlu lebih dikembangkan lagi, khususnya melalui pendekatan berbasis kesenian. Kesenian merupakan bahasa yang mudah diterima oleh masyarakat, sehingga tak heran pada dalam kurun 10 abad (mulai abad ke 9 sampai abad 19) seniman dari kalangan ilmuwan muslim 70% lebih banyak dari ilmuwan dibidang pengetahuan yang lain.¹ Pengembangan kesenian ini semata hanya untuk tujuan dakwah dan syiar Islam, mengenalkan ajaran Islam pada masyarakat luas bahwa Islam adalah agama yang indah, toleran, dan pendamai.

¹ Al-Faruqi, Ismail R dan Louis Lamy Al-Farouqi, Terjemah The Cultural Atlas of Islam, Bandung; Mizan, 2000) hlm 481-487

3. Ritual keagamaan tidak hanya dilaksanakan oleh anggota UKM saja, tetapi sesekali perlu diadakan secara terbuka sehingga tak hanya berpengaruh bagi anggota tapi juga berpengaruh pada mahasiswa yang lain.
4. Perlu adanya pengembangan fasilitas, sarana prasarana, mengingat besarnya jumlah anggota guna memaksimalkan pembelajaran anggota yang lebih efektif dan memudahkan sehingga tranformasi keilmuan berjalan sesuai dengan target yang direncanakan.
5. Perlunya pengkajian ulang mengenai upaya-upaya pemupukan kepribadian muslim dan pembuatan kurikulum sehingga kepelatihan benar-benar menghasilkan kader-kader yang mumpuni baik dibidang keilmuan Islami maupun keorganisasian. Kader inilah yang nantinya diharapkan banyak memberikan sumbangsih kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin.1988. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD*. Solo: Harapan Massa.

Al-Farouqi, Ismail dan Lois Lamy Al-Farouqi. 1986. Terjemahan dari *The Cultural Atlas of Islam*. (penerjemah: Ilyas Hasan). Newyork: Maemillan Publishing, 2000. Bandung: Mizan.

Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoritis Terhadap Fenomeno*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1983/1984. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta.

Gerungan, W.A. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

Helmi, Masdar. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*. Semarang: Toha Putra

Kadir, Muslim. 2003. *Ilmu Terapan Islam*. Jogja: Pustaka Pelajar.

Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Marimba, Ahmad.D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma' Arif.

Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif.*, Bandung: Rosdakarya.

Patty, F. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sa'id bin Haj, Muhammad. *Tafsir Al-Jalalain*, Beirut: Darul Fikri.

Sujanto, Agus. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.

Suprijono, Agus. 2009. *Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryapratondo, Suparlan. 1980. *Ilmu Jiwa Kepribadian*. Jakarta: Paryu Barkah.

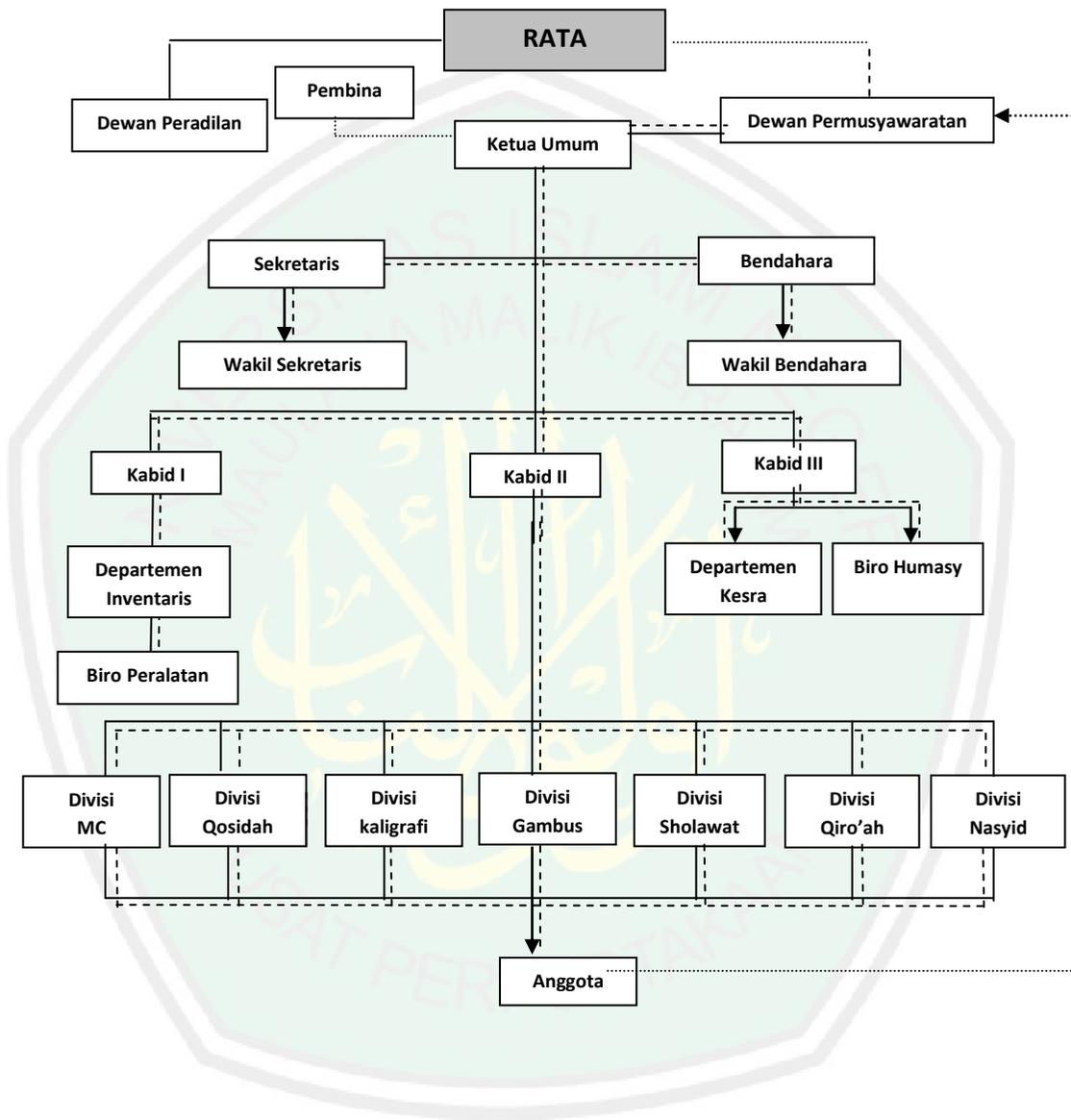
Syaodih Sukmadinata, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir Cordova. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syaamil Quran.

Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

A. Struktur Kepengurusan UKM Seni Religius



Keterangan:

Garis Instruktif : — : —

Garis Koordinatif : - - - - -

Garis Konsultatif : ······

1. Job Description Pengurus Inti

KETUA	
No.	Job Description
1	Memegang kebijakan umum pengurus
2	Bertanggung jawab atas segala kegiatan organisasi
3	Menciptakan manajemen yang profesional, suasana dan kinerja yang sehat dalam jajaran kepengurusan
4	Memimpin setiap rapat pengurus yang bersifat menyeluruh
5	Bertanggung jawab keluar maupun kedalam organisasi
6	Melaksanakan Reshuffle kepengurusan apabila diperlukan

SEKRETARIS	
No.	Job Description
1	Menyusun agenda rapat bersama pengurus inti
2	Mendampingi ketum dalam setiap rapat
3	Mendokumentasikan semua hasil keputusan rapat
4	Bertanggung jawab atas semua administrasi kepengurusan
5	Mewakili ketua umum jika berhalangan
6	Bertanggung jawab kepada ketua umum
WAKIL SEKRETARIS	
No.	Job Description
1	Menginventarisir surat masuk dan surat keluar
2	Mencatat surat keluar dan surat masuk
3	Membantu tugas sekretaris

4	Bertanggung jawab kepada sekretaris
---	-------------------------------------

BENDAHARA	
No.	Job Description
1	Mencatat sirkulasi keuangan
2	Mengatur dan mengawasi keuangan sesuai dengan rencana dan anggaran
3	Mengoreksi dan mensosialisasikan laporan keuangan setiap 3 bulan sekali
WAKIL BENDAHARA	
No.	Job Description
1	Mengatur pembayaran iuran wajib tiap bulan
2	Mencatat sirkulasi keuangan
3	Mengoreksi dan mensosialisasikan laporan keuangan setiap 3 bulan sekali
4	Bertanggung jawab kepada bendahara

2. Program Kerja Umum

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Evaluasi dan Koordinasi seluruh Pengurus	Tujuan: Menjalin komunikasi dan menilai kinerja pengurus Sasaran: Seluruh pengurus
3	Dies Maulidiyah UKM Seni Religius	Tujuan: Memperingati hari lahirnya UKM Seni Religius sebagai refleksi membangun kemajuan SR ke depan Sasaran: Seluruh anggota UKM Seni Religius dan

		Alumni
4	Diklat XIV UKM Seni Religius	<p>Tujuan: Proses perekrutan anggota baru dan melanjutkan nilai-nilai Islam dalam perjuangan UKM SR</p> <p>Sasaran: Calon anggota UKM Seni Religius</p>

KABID I

1. Job Description

No.	Job Description
1	Mengkoordinir Tugas Departement Inventaris dan Biro Peralatan
2	Menentukan Jadwal Koordinasi dan Evaluasi bersama Departemen Inventaris dan Biro Peralatan
3	Mengacceptasi peminjaman inventarisasi UKM
4	Melakukan koordinasi antar KABID
5	Bertanggung jawab kepada Ketua Umum

2. Program Kerja

No	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran	PJ
1	Evaluasi	<p>Tujuan : Pengembangan dan kemajuan Departemen Inventaris dan Biro Peralatan</p> <p>Sasaran : Departemen Inventaris dan Biro Peralatan</p>	KABID I

Departemen Inventaris

1. Job Description

No.	Job Description	PJ
1	Merawat Inventaris UKM	All Pengurus Departement Inventaris
2	Mencatat keluar masuknya barang inventaris	
3	Membukukan inventaris UKM	
4	Bertanggungjawab atas persyaratan peminjaman inventaris	
5	Bertanggungjawab atas kebersihan UKM	
6	Bertanggung jawab kepada KABID I	
7	Bertanggungjawab atas pengembangan inventaris	

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Pengecekan barang	Tujuan: Mengetahui dan meminimalisir kerusakan atau hilangnya inventaris UKM Sasaran : Inventaris UKM
2	Pemutihan Inventaris	Tujuan : Memudahkan pengecekan inventaris Sasaran : Inventaris UKM
3	Pengadaan atribut organisasi * Spanduk * Bendera	Tujuan: Sasaran:

Biro Peralatan

1. Job Description

No.	Job Description
1	Mengontrol dan memperbaiki kerusakan alat
2	Menginformasikan surat penyewaan
3	Mencatat dan bertanggung jawab keluar masuknya barang
4	Bertanggungjawab atas Peraturan Penyewaan dan studio
5	Bertanggung jawab kepada KABID I

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Pengecekan alat	Tujuan : Untuk mengetahui keadaan alat Sasaran : Peralatan
2	Pengkaderan dan Pelatihan operator	Tujuan : Memiliki kader yang profesional dalam bidang operator Sasaran : Kader operator dan Biro Peralatan

KABID II

1. Job Description

No.	Job Description
1	Mengkoordinir kerja dept. Latbang dan semua Divisi
2	Melakukan koordinasi antar Kabid
3	Bertanggung jawab atas pemberdayaan SDM

4	Bertanggungjawab pada Ketua Umum
---	----------------------------------

2. Program Kerja

No .	Program Kerja	Tujuan Dan Sasaran
1	Evaluasi dan Koordinasi	Tujuan : kemajuan dan pengembangan Dept. Latbang dan semua divisi Sasaran : Seluruh anggota

Departemen Latbang

1. Job Description

No.	Job Description	PJ
1	Bertanggung jawab atas pelatihan dan pengembangan divisi	All Departement Latbang
2	Bertanggung jawab kepada Kabid II	

2. Program Kerja

No .	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Panggung Bebas	Tujuan: Ajang kreasi anggota muda dan salah satu wujud memantapkan perkembangan kompetensi anggota muda Sasaran: Anggota Muda
2	Olah vokal	Tujuan: Menggali potensi dalam bidang suara Sasaran: Anggota Muda & Biasa

Divisi Sholawat

1. Job Description

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan divisi Sholawat	All Pengurus Divisi Sholawat
2	Mengembangkan lagu-lagu Sholawat	
3	Pengkonsentrasian dan pemfokusan alat pada divisi Sholawat	
4	Bertanggung jawab pada Departemen Latbang	
5	Pendampingan	

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan Rutin	Tujuan: Mengembangkan potensi anggota divisi dan menambah pengetahuan Sasaran: anggota Divisi Sholawat
2	Research of Sholawat	Tujuan: Menambah wawasan dan pengalaman Sasaran: seluruh anggota div. Sholawat
3	Pendokumentasian Divisi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sholawat Sasaran: anggota div. Sholawat

*Divisi Gambus***1. Job Description**

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan divisi Gambus	All Pengurus Divisi Gambus
2	Mengembangkan lagu-lagu Gambus	
3	Pengkonsentrasian dan pemfokusan alat dan tari gambus pada divisi Gambus	
4	Bertanggung jawab pada Departemen Latbang	
5	Pendampingan	

2. Program Kerja

No	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan Rutin	Tujuan: agar anggota lebih berkualitas dalam bidang gambus dan peningkatan kedisiplinan dalam latihan anggota gambus Sasaran: anggota div. Gambus
2	Research of Gambus	Tujuan: Menambah wawasan & pengalaman Sasaran: seluruh anggota div. Gambus
3	Pelatihan tari Gambus	Tujuan: agar semua anggota UKM SR dapat melestarikan tarian zafin Sasaran: anggota divisi gambus khususnya dan seluruh anggota UKM SR
4	Pendokumentasian Divisi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sasaran: anggota div.

*Divisi Qosidah***1. Job Description**

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan divisi Qosidah	All pengurus Divisi Qosidah
2	Mengembangkan lagu-lagu Qosidah	
3	Pengkonsentrasian dan pemfokusan alat pada divisi Qosidah	
4	Bertanggung jawab pada Departemen Latbang	
5	Pendampingan	
6	Berkordinasi dengan anggota	

2. Program Kerja

N O.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan rutin	Tujuan: Mengembangkan potensi anggota divisi dan menambah pengetahuan Sasaran: Anggota divisi Qosidah
2	Research of Qosidah	Tujuan: Menambah wawasan dan pengalaman Sasaran: Anggota divisi Qosidah
3	Pendokumentasian Divisi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sasaran: anggota div.

Divisi Kaligrafi**1. Job Description**

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan Divisi Kaligrafi	All
2	Mengembangkan skil dan karya Divisi Kaligrafi	
3	Bertanggung jawab kepada Dept. Latbang	
4	Pendampingan	
5	Berkordinasi dengan anggota	

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan Rutin	Tujuan : Diharapkan anggota Kaligrafi dapat mengenal lebih jauh dan mendalam tentang ilmu Kaligrafi serta dapat menerapkannya sendiri Sasaran : Anggota Divisi Kaligrafi
2	Pameran hasil karya Divisi Kaligrafi	Tujuan : Mampu mengembangkan karya dan mengenalkan seni Khot secara langsung pada khalayak umum Sasaran : Anggota Divisi Kaligrafi
3	Research of Caligraphy	Tujuan : untuk menambah wawasan dan menambah motivasi juga sebagai bahan perbandingan Sasaran : Anggota Divisi Kaligrafi
4	Pembuatan Karya	Tujuan : Menambah keahlian dan evaluasi dari latihan Sasaran : Anggota Divisi Kaligrafi
5	Pendokumentasian divisi Kaligrafi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sasaran: anggota div.

*Divisi Qiraah***1. Job Description**

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan devisi qiro'ah	All Pengurus Divisi Qiro'ah
2	Bertanggung jawab pada departemen latbang	
3	Berkoordinasi dengan anggota devisi Qira'ah	
4	Pendampingan	

2. Program Kerja

No .	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan rutin	Tujuan: mengembangkan potensi anggota devisi dan menambah pengetahuan. Sasaran: anggota devisi Qiro'ah
2	Research of Qiro'ah	Tujuan: menambah wawasan dan pengalaman seputar qiro'atul qur'an Sasaran: anggota devisi qiro'ah
3	Parade Qiro'ah	Tujuan: menguji mental dan mengetahui potensi anggota devisi qiro'ah Sasaran: anggota devisi qiro'ah
4	pendokumenta sian devisi	Tujuan: untuk kemajuan div. Sasaran: anggota div.

*Divisi MC***3. Job Description**

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan divisi MC	All Pengurus Divisi MC
2	Mengembangkan pembinaan MC	
3	Bertanggung jawab pada Departemen Latbang	
4	Pendampingan	

4. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan Rutin	Tujuan: Mengembangkan potensi anggota divisi dan menambah pengalaman dalam praktik Sasaran: anggota Divisi
2	Research of MC	Tujuan: Menambah wawasan dan pengalaman Sasaran: seluruh anggota div. MC
3	Pendokumentasian Divisi	Tujuan: untuk kemajuan div. MC Sasaran: anggota div. MC

*Divisi Nasyid***5. Job Description**

No.	JOB DESCRIPTION	PJ
1	Bertanggung jawab atas kegiatan divisi nasyid	All Pengurus Divisi Nasyid
2	Mengembangkan lagu-lagu nasyid	
3	Bertanggungjawab atas pendampingan	
4	Bertanggung jawab pada Departemen Latbang	

5	Berkordinasi dengan anggota nasyid	
---	------------------------------------	--

6. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Latihan Rutin	Tujuan: Mengembangkan potensi anggota divisi dan menambah pengetahuan Sasaran: anggota Divisi Nasyid
2	Research of Nasyid	Tujuan: sebagai bahan refleksi untuk peningkatan profesionalitas anggota Sasaran: seluruh anggota div. Nasyid
3	Pendokumentasian Divisi	Tujuan: untuk kemajuan div. Nasyid Sasaran: anggota div. Nasyid

KABID III

1. Job Description

No.	Job Description
1	Mengkoordinir kerja Dept. Kesra dan Biro Humasy
2	Melakukan koordinasi antar Kabid
3	Bertanggung jawab pada ketua umum

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Evaluasi dan	Tujuan: Pengembangan dan kemajuan Dept. Kesra dan

	Koordinasi	Biro Humas Sasaran: Dept. Kesra dan Biro Humasy
--	------------	---

Dept. Kesra

1. Job Description

No	Job Description	PJ
1	Bertanggung jawab atas kesejahteraan anggota	All Department Kesra
2	Mengadakan dan mendistribusikan atribut	
3	Bertanggung jawab pada Kabid III	

2. Program Kerja

No.	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Pengadaan atribut 1. Pin 2. Badge 3. PDH 4. Slayer	Tujuan: Pengidentifikasian komunitas Sasaran: Anggota UKM SR
2	Mengadakan Program keagamaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Yasin dan Tahlil ▪ Diba'an ▪ Istighosah 	Tujuan: untuk membangun spiritual anggota Sasaran: Anggota UKM SR
3	Diskusi	Tujuan: meningkatkan wawasan keintelektualan Sasaran: anggota UKM SR

4	Refreshing	Tujuan: penyegaran jasmani dan rohani dan meningkatkan rasa kebersamaan Sasaran: anggotaUKMSR
5	Pengadaan koran	Tujuan: untuk mengetahui berita terkini Sasaran: anggota UKM SR

Biro Humas

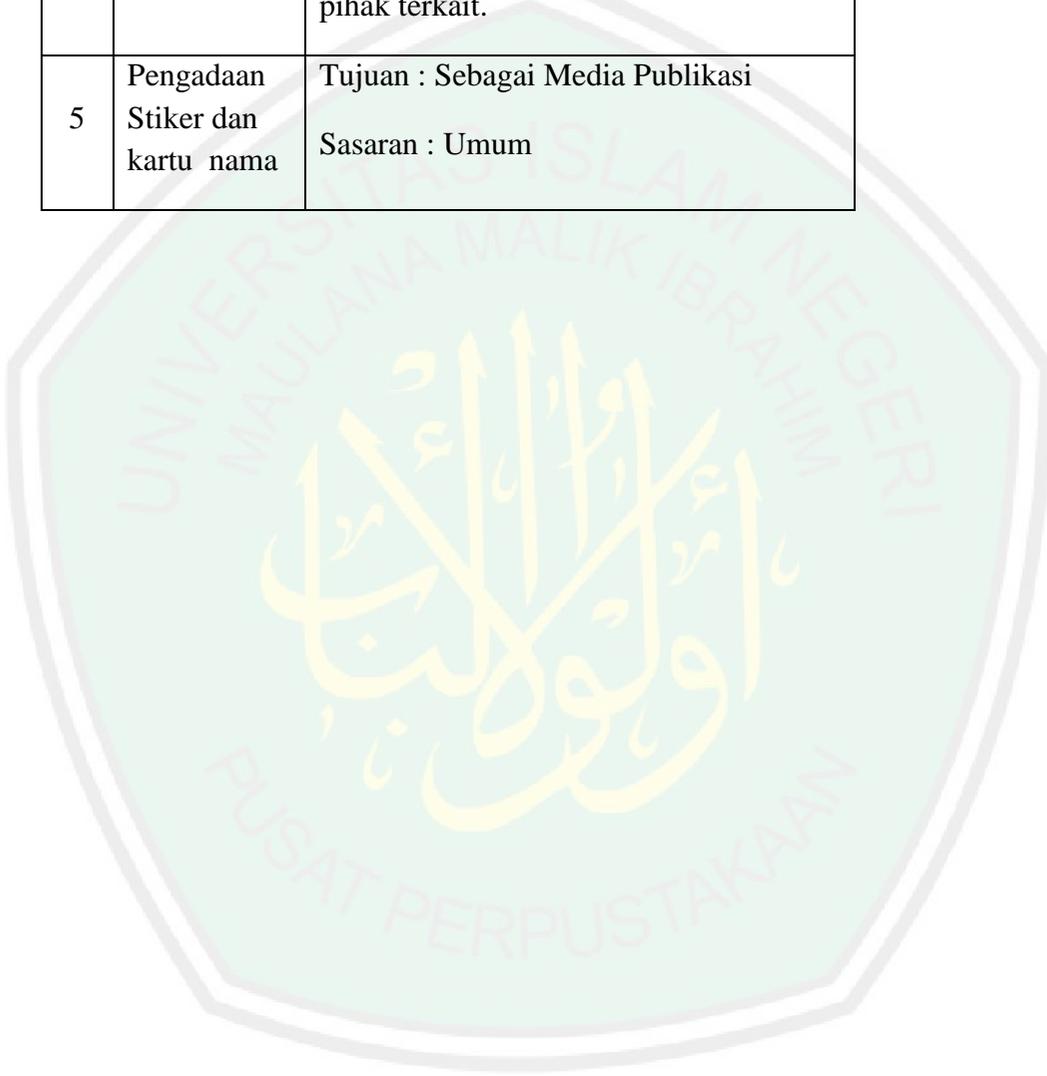
1. Job Description

No	Job Description	PJ
1	Bertanggung jawab atas informasi, komunikasi, dan publikasi baik Internal maupun eksternal	All Biro Humasy
2	Bertanggung jawab pada Kabid III	

2. Program Kerja

No	Program Kerja	Tujuan dan Sasaran
1	Pengadaan Buletin	Tujuan: sebagai wacana dan wahana informasi Sasaran: anggota UKM SR
2	Pengadaan Mading	Tujuan : Sebagai Sarana Informasi, Komunikasi dan Kreativitas Sasaran : Anggota UKM SR dan Umum
3	Penfungsian Kotak Saran	Tujuan : Menampung aspirasi Anggota SR Sasaran : Anggota UKM SR

4	Silaturahmi Rutin	Tujuan : Mempererat hubungan UKM baik kedalam maupun keluar Sasaran : Anggota UKM SR, Pembina, Kemahasiswaan, Rektor, dan pihak-pihak terkait.
5	Pengadaan Stiker dan kartu nama	Tujuan : Sebagai Media Publikasi Sasaran : Umum



STRUKTUR PENGURUS UKM SENI RELIGIUS

PERIODE 2013-2014

Pelindung	: Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Penasehat	: Pembantu Rektor III UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pembina	: Dr. Muhtadi Ridwan
Ketua Umum	: Muhammad Nur Husen
Sekretaris	: Umi Syarifah
Wakil Sekretaris	: Atina Rahmawati
Bendahara	: Minatin Charizah
Wakil Bendahara	: Lailatul Mufarrichah
Kepala Bidang I	: Apriyanto Rahmat
Kepala Bidang II	: Mahrus Ali
Kepala Bidang III	: Muhammad Fahrizal

Jajaran Bidang I

Biro Peralatan

Labib Nubahai
Ahmad Syahril
Ahmad Khoirul Huda

Dept. Inventaris

Halimah
Nisfatul Q
Velayati Labone
Nurul Faizah

Jajaran Bidang II

Dept. Latbang

Istiqom Jauhari
Lukmanul Hakim

Gambus

Sunyoto
M. Ikhwan
M. Rahman A
M. Zam Zami

Shalawat

Nizar AS
Enfan Chunaefi
M. Nadzir

Qiro'ah

Nadia Mahfudzah
Rista Mufida
Abdulloh Faqih

Qosidah

Ulfa Himmatul Ulya
Nurul Millah
A. Nasrulloh Ubay

Kaligrafi

Asma'ul Khoiriyah
Alfi Nur Hidayah
Uminatus Shalihah
Azizah Abdul Aziz

Nasyid

Hindun
Salma Avia
Yasir Rabbani
Dzawil M

MC

Iin Nur Inayah
Dyah Listyani
Fatikhatus Sa'idah
Mirzausi Lintang

Jajaran Bidang III**Biro Humasy**

Ilham Haq

Dept. Kesra

M. Isro
Istna Durrotin
M. Huda

Dewan Permusyawaratan

M. Yusuf
Ahmad Ibrahim
M. Saidul Mughni
Lailatul Fitriyah
Lubbuy Yaqin

Dewan Peradilan

M. Yusuf, S. Pdi
M. Ja'far Shodiq, S. Pdi
Angger R. H, S. pdi

PEDOMAN INTERVIEW

JUDUL : UPAYA_UPAYA UNIT KEGIATAN MAHASISWA SENI RELIGIUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM ANGGOTA

Catatan :

1. Wawancara ini dilakukan secara terbuka secara terbuka (tidak terstruktur). Daftar pertanyaan yang terdapat dalam daftar ini hanya garis besarnya dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara.
2. Wawancara dilakukan kepada informan (Ketua UKM, Kepala Bidang, Pelatih, dan anggota) UKM Seni Religius UIN Maliki Malang. Wawancara ini dilakukan secara berulang-ulang.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa langkah pengurus UKM Seni Religius untuk membina kepribadian muslim anggota ?
2. Apakah ada penyampaian konsepsi Islam didalam UKM ?
3. Apakah pembinaan yang diterapkan sudah efektif ?
4. Kegiatan apa yang paling unik dalam ukm yang mampu membentuk kepribadian muslim anggota ukm ?
5. Bagaimana kegiatan harian anggota ukm ?
6. Bagaimana kepribadian anggota ukm ?
7. Bagaimana tanggapan anda tentang tradisi keagamaan yang dijalankan UKM Seni Religius?

8. Menurut anda apakah ada pengaruh dari model pembinaan yang diterapkan UKM Seni Religius terhadap kepribadian muslim anggotanya?



Rutinan Malam Juma'at



Kegiatan Lomba Festival seni Islami



Dies Maulidiyah UKM Seni Religius



Studio Seni Religius dan kegiatan latihan



Panggung Bebas



Diklat





Seminar Konsep Leadership dalam kajian Keislaman oleh Ust. Ghufron Hambali dan beberapa peserta dari UNIPDU (Diklat SR 14)







Seminar Keorganisasian berbasis Religius



Pelepasan Diklat Out Dor oleh Ust Jaiz Kumkelo selaku Kemahasiswaan



Kajian Seni dalam Islam oleh Ketua Umum Seni Religius



Kunjungan Silaturahmi oleh para anggota Alumni sebagai dosen Syari'ah UNIPDU dan Da'i Jombang, Pengasuh yayasan Darul Ulum Poncol, Ketua Jam'iyah JIMJIM (Penggagas JQH UIN)



Pelatihan Even Organizer oleh Bapak Dwi Cahyono (Penggagas sekaligus penyelenggara Malang Tempo Dulu)



Kebiasaan shalat berjamaah di UKM

